



**INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MANDAILING NATAL**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh:

**RIZQI RAHMADHANI**  
NIM.2050100037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MANDAILING NATAL**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**RIZQI RAHMADHANI  
NIM.20 501 00037**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP. 19740319 200003 2 001

**PEMBIMBING II**

  
Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.  
NIDN. 2124108001

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



## PERSETUJUAN

Tesis berjudul:

### **INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MANDAILING NATAL**

Oleh:

**RIZQI RAHMADHANI**  
**NIM. 2050100020**

Ditulis untuk memehuni sebagian persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Maret 2023

Dosen Pembimbing I

Dr. Magdalena, M.Ag  
NIP. 19740319 200003 2 001

Dosen Pembimbing II


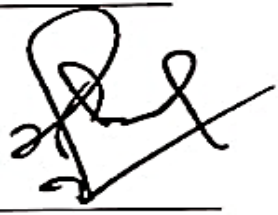

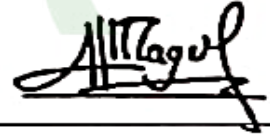
Dr. Zainal Efendi Hasibuan., M.A.  
NIDN. 2124108001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 KodePos 22733

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSYAH TESIS**

Nama : Rizqi Rahmadhani  
NIM : 2050100020  
Judul Tesis : Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam  
Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah  
Negeri 2 Mandailing Natal

No	Nama	
1.	<u>Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dr. Zulhimma, S.Ag., M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. Anhar, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Utama)	
4.	<u>Dr. Magdalena, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

**Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:**

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : Senin, 14 Januari 2023  
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 86.5 (A)





## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Rahmadhani

NIM : 2050100037

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain. kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa. yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Rizqi Rahmadhani  
NIM.2050100037



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Rahmadhani  
NIM : 2050100037  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Tanggal : Januari 2023

Yang membuat pernyataan



  
Rizqi Rahmadhani  
NIM.2050100037



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

[www.pascastainpsp.pusku.com](http://www.pascastainpsp.pusku.com) email:[pascasarjana\\_stainpsp@yahoo.co.id](mailto:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id)

**PENGESAHAN**

**JUDUL TESIS : Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di  
Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal**

**DITULIS OLEH : Rizqi Rahmadhani**

**NIM : 2050100037**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Padangsidempuan, Februari 2023  
Direktur Pascasarjana,



**Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL**  
**NIP. 19680704 200003 1 003**

### Abstrak

**Nama** : Rizqi Rahmadhani  
**Nim** : 20 501000 37  
**Jurusan/ Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal

Judul tesis ini adalah “**Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal**”. Membahas tentang inovasi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Inovasi dibawakan oleh guru pada setiap bidang studi yang dibawakan agar meningkatkan motivasi siswa dalam belajar PAI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal. Inovasi yang diberikan oleh guru bidang studi dapat berupa penerapan ide, pembuatan Media dan pemberian Metode belajar untuk disajikan atau diberikan kepada para siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal.

. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat memberikan wawasan keilmuan pada konsep inovasi pembelajaran di khususnya dibidang pendidikan Islam. Sebagai referensi bagi guru-guru pendidikan Agama Islam dalam upaya mengembangkan pembaharuan di lembaga pendidikan non formal atau lembaga formal. Sebagai sarana informatif dan inspiratif terhadap pecinta inovasi pembelajaran dibidang pendidikan agama Islam

Jenis penelitian yang pakai pada penelitian ini penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu Penelitian dengan menggunakan metode dan langkah-langkah yang dilakukan dengan penjelasan secara aplikatif. Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini dengan mendeskripsikan fakta yang terjadi di lapangan yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa adanya inovasi pembelajaran yang berupa, pemberian media ajar berupa: buku kontrol hafalan, media alam, *infocus* dan media ajar lain yang dibuat oleh guru sesuai dengan materi yang berkaitan. Adapun metode ajar yang baru pada Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal adalah pemberian metode *Contextual Teaching Learning* (CTL). Perkembangan motivasi siswa di berbagai bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan hasil yang baik di tandai dengan pemerolehan berbagai prestasi di bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu peningkatan motivasi siswa ditandai dengan keaktifan siswa saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertambah.



## Abstract

**Name** : Rizqi Rahmadhani  
**Nim** : 20 501000 37  
**Majors courses** : Islamic education  
**Title** : **Islamic Religious Education Learning Innovation in Increasing Student Learning Motivation at Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal**

The title of this thesis is "Innovation in Islamic Religious Education Learning in Increasing Student Learning Motivation at Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal". Discusses the innovations provided by Islamic Religious Education teachers in the learning process. Innovations were brought by teachers in each field of study that were brought to increase students' motivation in learning PAI. Innovations provided by subject teachers can be in the form of applying ideas, making media and providing learning methods to be presented or given to students at Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal.

. The purpose of this research is to be able to provide scientific insight on the concept of learning innovation in particular in the field of Islamic education. As a reference for teachers of Islamic education in an effort to develop innovation in non-formal educational institutions or formal institutions. As an informative and inspiring tool for lovers of learning innovation in the field of Islamic religious education

The type of research used in this study was field research using descriptive qualitative research methods. Namely research using methods and steps carried out with applicative explanations. The use of qualitative methods in this research is to describe the facts that occur in the field, namely at Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal.

From the research carried out, it was concluded that there were learning innovations in the form of providing teaching media in the form of: memorization control books, natural media, infocus and other teaching media made by teachers in accordance with related material. The new teaching method for Islamic Religious Education at Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal is the use of the Contextual Teaching Learning (CTL) method. The development of student motivation in various fields of Islamic Religious Education subjects showed good results marked by the acquisition of various achievements in the subject areas of Islamic Religious Education, besides that an increase in student motivation was marked by the activeness of students when learning Islamic Religious Education increased.

## المخلص

اسم	: رزق رحمذاني
نيم	: 2050100037
الدورات الرئيسية	: تربية اسلامية
لقب	: التعليم الديني الإسلامي يتعلم الابتكار في زيادة تحفيز الطلاب على التعلم في المدرسة العليا نيغري 2 مندلينج ناتل

عنوان هذه الرسالة هو "الابتكار في تعلم التربية الدينية الإسلامية في زيادة دافع التعلم لدى الطلاب في المدرسة العليا نيغري 2 مندلينج ناتل". يناقش الابتكارات المقدمة من معلمي التربية الدينية الإسلامية في عملية التعلم. تم جلب الابتكارات من قبل المعلمين في كل مجال من مجالات الدراسة التي تم جلبها لزيادة دافع الطلاب في تعلم تعلم الدين الإسلامي في المدرسة العليا نيغري 2 مندلينج ناتل يمكن أن تكون الابتكارات المقدمة من قبل معلمي المادة في شكل تطبيق الأفكار ، وصنع وسائل الإعلام وتوفير طرق التعلم التي سيتم تقديمها أو تقديمها للطلاب في المدرسة العليا نيغري 2 مندلينج ناتل . الغرض من هذا البحث هو التمكن من تقديم رؤية علمية حول مفهوم تعلم الابتكار على وجه الخصوص في مجال التربية الإسلامية. كمرجع لمعلمي التربية الإسلامية في محاولة لتطوير الابتكار في المؤسسات التعليمية غير الرسمية أو المؤسسات الرسمية. كأداة إعلامية وملهمة لمحبي التعلم والابتكار في مجال التربية الدينية الإسلامية

كان نوع البحث المستخدم في هذه الدراسة هو البحث الميداني باستخدام طرق البحث الوصفية النوعية. وهي البحث باستخدام الأساليب والخطوات المنفذة مع التفسيرات التطبيقية. إن استخدام الأساليب النوعية في هذا البحث هو لوصف الحقائق التي تحدث في الميدان ، وتحديدًا في المدرسة العليا نيغري 2 مندلينج ناتل.

من البحث الذي تم إجراؤه ، خلص إلى أن هناك ابتكارات تعليمية في شكل توفير وسائط تعليمية في شكل: كتب مراقبة الحفظ ، والوسائط الطبيعية ، والمعلومات البورية وغيرها من وسائل التدريس التي صنعها المعلمون وفقاً للمواد ذات الصلة. طريقة التدريس الجديدة للتعليم الديني الإسلامي في المدرسة العليا نيغري 2 مندلينج ناتل هي استخدام طريقة التعليم السياقي (CTL). أظهر تطور تحفيز الطلاب في مختلف مجالات التربية الدينية الإسلامية نتائج جيدة تميزت باكتساب العديد من الإنجازات في مجالات مواد التربية الدينية الإسلامية ، إلى جانب زيادة في تحفيز الطلاب تميزت بنشاط الطلاب عند تعلم الدين الإسلامي. زيادة التعليم.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat beriring salam tidak lupa penulis sampaikan kepada uswatun hasanah Rasulullah Saw, kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang selalu setia menjadikan suri tauladan yang telah membawa kita dari kegelapan alam jahiliyah kepada cahaya Islam sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Penulis memilih judul Tesis **“Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal”**.

Adapun maksud penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan tesis ini, tetapi karena bimbingan dan bantuan moril maupun materil semua pihak, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan tesis ini, terutama kepada :

1. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Dr.

- Ikhwanuddin Harahap, M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana Program Magister.
  3. Dr. Zulhimma, M.Ag, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
  4. Dr. Magdalena, M. Ag. selaku pembimbing I, dan Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A selaku pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan tesis ini
  5. Bapak/Ibu Dosen dan para pegawai Pascasarjana serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril serta materil kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
  6. Bapak/IbuKepala Sekolah serta seluruh guru, staf dan siswa MAN 2 Mandailing Natal yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data-data penelitian tesis ini.
  7. Teristimewa kepada ibunda Bulan Daulay dan Ali Goffar Rangkuti selaku kedua orang tua peneliti yang selalu mendoakan dan mendukung penuh setiap langkah yang dipilih oleh peneliti. Begitu juga terimakasih yang tak terhingga kepada Rahimuddin selaku abng, juwita Annum dan Sadaria selaku kaka,

Imam, Nurul, Taufik, Arif, Hafizd dan Azmia selaku adik juga keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan dukungan serta bimbingan bagi penulis.

8. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan sumbangan saran bagi penulis, dikala penulis menemui hambatan dalam penyelesaian tesis ini.
9. Terimakasih juga kepada keluarga MTsM Sinunukan serta kepada para anak-anak mengaji yang selalu ikut mendoakan yang terbaik kepada peneliti.

Akhirnya penulis menyadari banyak kekurangan dan kejanggalan dalam tesis ini, maka pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritik pembaca sekalian, guna perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermamfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis sendiri, *Amin Ya Robbal Alamin.*

Padangsidimpuan, November 2023  
Penulis

**Rizqi Rahmadhani**  
**2050100020**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbailk di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau difotong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.



## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## 8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## 9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid



**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN DEPAN</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENILAI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b>	
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan Masalah.....</b>	<b>12</b>
<b>C. Rumusan Masalah .....</b>	<b>12</b>
<b>D. Batasan Istilah .....</b>	<b>12</b>
<b>E. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>18</b>
<b>F. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>19</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>19</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
<b>1. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</b>	
a. Pengertian Inovasi Pembelajaran .....	21
b. Karakteristik Inovasi Pembelajaran .....	23
c. Jenis- jenis Inovasi Pembelajaran .....	25
1) Ide .....	25
2) Barang / Media.....	25
3) Metode .....	34
d. Tujuan Inovai Pembelajaran .....	44
<b>2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</b>	
a. Pegertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	45
b. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	47
c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	48



3. Motivasi Belajar	
a. Pengertian Motivasi Belajar .....	49
b. Karakteristik Motivasi Belajar .....	51
c. Fungsi Motivasi Belajar .....	53
4. Kajian Terdahulu .....	53
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>57</b>
<b>B. Jenis dan Metode Penelitian .....</b>	<b>57</b>
<b>C. Sumber Data .....</b>	<b>58</b>
<b>D. Instrumen Pengumpulan Data .....</b>	<b>60</b>
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>64</b>
<b>F. Tehknik Penjamin Keabsahan Data .....</b>	<b>66</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Temuan Umum .....</b>	<b>67</b>
<b>B. Temuan Khusus dan Hasil Penelitian .....</b>	<b>80</b>
1. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal .....	80
2. Dampak Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peninngkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal .....	109
<b>BAB V KESIMPULAN dan SARAN</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>120</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>150</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Inovasi yang merupakan suatu terobosan baru dalam dunia pendidikan dapat memberi berbagai macam ide dalam proses pembelajaran. Inovasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagi dunia pendidikan Inovasi sendiri merupakan suatu keharusan untuk selalu ikut serta dalam mencermati perubahan-perubahan yang terjadi agar tetap dapat mengikuti dengan cerdas perubahan tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keterkaitan hubungan inovasi pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk terus dikaji untuk seluruh aspek yang terlibat dalam dunia pendidikan agar menumbuh kembangkan proses belajar mengajar dan sikap inovatif di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, dalam menyikapi permasalahan yang ada dalam suatu bidang inovasi, dibutuhkan suatu pemahaman yang baik tentang substansi inovasi itu sendiri. Hal ini artikan agar dalam inovasi pembelajaran dapat benar-benar memberi nilai tambah bagi kehidupan di lembaga pendidikan. Mengingat hal tersebut, maka dunia pendidikan sebagai suatu sub sistem kehidupan masyarakat perlu menyikapi dengan terbuka berbagai inovasi yang ada dalam dunia pendidikan , maupun yang terjadi dalam bidang kehidupan lainnya untuk berupaya mengintegrasikannya agar dapat

dicapai suatu kondisi pendidikan yang tidak tertinggal dengan perubahan yang terjadi di masyarakat sebagai akibat akumulasi inovasi<sup>1</sup>.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan ketentuan sebagaimana di sebutkan dalam Undang – Undang no 20 tahun 2001 pasal 1 dan 2 sebagai berikut: (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses. (2) Pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (3) Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia terhadap tuntunan perubahan zaman.<sup>2</sup>

Firman Allah dalam Al-quran

*Artinya: Niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah 58:11)*

Pendidikan Agama Islam yang merupakan usaha untuk mempersiapkan generasi ummat untuk dapat hidup dengan berilmu di masyarakat, untuk itu sebagai bentuk dalam melangkah untuk merubah perlu diperhatikan dan diantisipasi dengan mengupayakan dan memperbaiki proses pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam negara Indonesia bukanlah negara yang menganut sistem pemerintahan Islam, begitu juga dengan dasar-dasar hukum

---

<sup>1</sup> Tedi Priatna, “Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah pada Era Disruptive Innovation,” *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 (2018): 26.

<sup>2</sup> Mohammad Iqbal, “*Konsep Pendidikan dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19*” Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019, hal. 1.

negara yang tidak sepenuhnya diambil dari Al-Qur'an dan Hadis, akan tetapi nilai-nilai ajaran Islam sangat kental dan mendarah daging pada kehidupan sehari-hari masyarakat di Indonesia. Tidak lain hal tersebut disebabkan karena mayoritas warga negara Indonesia memeluk agama Islam, sehingga nilai nilai pendidikan Islam perlu untuk tetap ditanamkan agar dapat mempengaruhi sistem pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Perkembangan sistem pendidikan agama Islam di Indonesia akan menjadikan *output* lembaga pendidikan itu sendiri mampu serta kompetitif dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Hamka menyatakan pokok hidup utama adalah iman dan pokok pengiringnya adalah ilmu. Iman tidak disertai ilmu dapat membawa dirinya terperosok mengerjakan pekerjaan yang disangka menyembah Allah Swt, padahal mendurhakai Allah Swt.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut bisa dalam mengembangkan respon yang kreatif dan inovatif, sesuai dengan pernyataan Suyanto bahwa untuk dapat berhasil menciptakan unggulan kompetitif, memerlukan inovasi yang pesat dalam dunia pendidikan. Menjadi bangsa yang berharkat dan bermartabat tinggi memerlukan unggulan kompetitif dalam

---

<sup>3</sup> A R Y Antony Putra, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali," *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1, no. 113, 2008. hal. 41-54

<sup>4</sup> Zulhammi, "Kepribadian Rasulullah SAW Sebagai Guru Profesional," *Darul Ilmi* 2, no. 1 2014, hal. 59-73, *jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id*

berbagai bidang. Bukan pada masanya lagi masyarakat mengandalkan murah nya tenaga kerja untuk dapat mendukung dan membenar konsep unggulan kompetitif<sup>5</sup>. Pemberian inovasi dalam sebuah pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibutuhkan sosok guru yang memiliki keterampilan dalam memberikan inovasi tersebut. Guru yang merupakan bagian utama paling penting dalam memberikan kesuksesan dan dapat menghidupkan proses pembelajaran. Sosok seorang guru yang memiliki kompetensi berupa keterampilan dalam penggunaan inovasi pembelajaran memberi dampak positif dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Pembelajaran tidak bisa dilakukan tanpa adanya sosok seorang guru. Pembelajaran yang berhasil merupakan pembelajaran yang dapat menghantarkan kepada sebuah keberhasilan. Dalam pencapaian pembelajaran yang berhasil dibutuhkan penerapan inovasi yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Berdasarkan pasal 1 UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru yang dimaksud adalah pendidik profesional yang berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarahkan, pelatih, penilai, serta pengevaluasi para siswa dalam pendidikan anak sejak dini dijalur pendidikan formal. Pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>6</sup>

Pemberian inovasi dalam sebuah pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan memberikan perubahan yang baik pada dunia pendidikan baik dalam bentuk perubahan proses belajar di suatu lembaga tersebut yang dapat

---

<sup>5</sup>Dedik, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 097523 Perumnas Batu Vi Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun)," n.d. hal. 17.

<sup>6</sup>Suharja, "Kretivitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibolga" (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021), Hal. 5.



meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Penerapan alat atau media dalam belajar, metode atau ide dalam dunia Pendidikan Agama Islam dapat memberikan dampak baik terhadap peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak didik.

Inovasi pendidikan secara sederhana dapat dimaknai sebagai inovasi dalam bidang pendidikan. Menurut Ibrahim, inovasi pendidikan ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru yang diberikan oleh seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau *discovery*, yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah dalam suatu lembaga pendidikan.<sup>7</sup>

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di zaman sekarang telah membawa perubahan besar dalam perkembangan dunia termasuk dalam dunia pendidikan agama Islam. Penemuan teknologi yang semakin canggih dapat mempermudah menyampaikan ilmu Pendidikan Agama Islam dengan menemukan banyak ide dalam dunia pendidikan.

Ide yang merupakan *software* yang masih berupa gagasan atau rancangan yang tersusun dalam sebuah pikiran kemudian dituangkan baik dalam pemberian metode ajar yang berbeda atau dengan penggunaan barang atau alat ajar baru yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa<sup>8</sup>

Penemuan suatu ide atau penggunaan alat yang berupa media baru adalah merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran yang dapat diterapkan.

---

<sup>7</sup> Dedik, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 097523 Perumnas Batu VI Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun)", hal. 18.

<sup>8</sup> Tedi Priatna, "Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah pada Era Disruptive Innovation," , hal. 16-44.

Inovasi tersebut dapat mempermudah dalam menyampaikan ilmu Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran berlangsung. Penerapan metode ajar yang baru adalah Inovasi pembelajaran yang dapat di berikan pada Pendidikan Agama Islam. Metode baru yang diberikan dalam dunia pendidikan merupakan cara yang tidak monoton yang hanya mencatat materi sampai habis, akan tetapi yang secara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Yang dapat membuat para siswa tidak merasa kekurangan dalam berbagai hal dan tidak bosan pada saat belajar Pendidikan Agama Islam berlangsung<sup>9</sup>.

Era digital yang dikenal semakin canggih dengan perkembangan yang semakin pesat dapat membantu guru untuk bersaing meningkatkan motivasi siswa. Perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat di manfaatkan di dunia pendidikan dalam memberikan kemudahan yang menguntungkan kedua belah pihak, baik siswa dalam mengambil pengajaran dan guru yang memberi pelajaran.

Penggunaan media teknologi dalam sebuah pembelajaran merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan. Penggunaan media teknologi tersebut telah dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, baik itu guru bidang studi Fiqih, Al-qur'an Hadist, SKI dan guru Akidah Akhlak. media teknologi yang digunakan merupakan media visual berupa tampilan gambar yang ditayangkan melalui *slide* yang dibuat menjadi rangkuman dalam *power point* dan ditayangkan melalui infocus. Media

---

<sup>9</sup>Ahmad Zaki Azzahiri, "*Profesionalisme Guru PAI dalam Menciptakan Suasana Effective Teaching (Studi Kasus di Sekolah SMAN 9 Depok)*" Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, hal. 19.

lain dari teknologi yang digunakan adalah berupa media audio visual , yaitu berupa media infocus yang menayangkan video pembelajaran menarik yang telah dipilih melalui aplikasi *youtube* sesuai materi yang dibutuhkan.

Lingkungan yang merupakan salah satu dari media pembelajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal dapat mempengaruhi motivasi peserta didik. Sifat alamiah seperti flora, fauna suhu udara dan curah air yang dimiliki lingkungan sekitar memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik ditambah bagi mereka yang pecinta alam.

Konsep yang diterapkan oleh guru Al-Qurann Hadist yang mengaitkan materi berupa firman Allah dengan keadaan ciptaan lingkungan sekitar membuat kesan dalam belajar lebih menyenangkan dan menyegarkan<sup>10</sup>.

Inovasi yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar PAI adalah dengan menggunakan metode CTL yaitu salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI dengan melibatkan para siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal dengan aktivitas penting yang terjadi di kehidupan nyata pada lingkungan sekitar dengan kejadian yang berbeda-beda. adapun beberapa metode CTL yang dilakukan oleh para guru PAI di MAN 2 Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

1. Guru PAI bidang Fiqih: dari data yang didapat di awal bahwa guru PAI bidang Fiqih menggunakan metode CTL yang menghubungkan ke lapangan langsung, jika materi yang dibahas berhubungan dengan masyarakat misalnya guru Fiqih membahas materi tentang pengurusan jenazah maka para

---

<sup>10</sup>Obsevasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, 18 Agustus 2022, pukul 10.00 Wib)

siswa di MAN 2 Mandailing Natal ikut serta dalam pengurusan jenazah dalam masyarakat Natal tersebut. Setelah guru fiqih menjelaskan materi dan memberi contoh secara jelas, dilanjutkan ke sesi tanya jawab kemudian guru PAI bidang Fiqih membagi kelompok kerja yang akan akan menangani pengurusan jenazah dari awal sampai akhir.

2. Guru PAI bidang Akidah Akhlak: Adapun guru PAI bidang Akidah Akhlak para guru menggunakan metode CTL dengan memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk berkarya dengan menampilkan kisa-kisah yang berhubungan dengan materi ajar misal, materi tentang bertaubat dan cara berpakaian seorang muslimah, secara singkat para peserta didik dapat memperagakan hal tersebut dalam drama singkat yang telah ditugaskan kepada mereka sebelumnya. Sehingga menambah kesan menyenangkan dalam belajar Akidah Akhlak.
3. Guru PAI bidang Quran Hadist: Adapun guru PAI bidang Quran Hadist para guru menggunakan metode CTL dengan menghubungkan materi dengan alam, atau lingkungan sekitar. Misalkan hadist kebersihan dan pemanfaatan lingkungan hidup. Secara langsung guru bidang studi memberikan contoh yaitu dengan menugaskan para peserta didik memanfaatkan barang bekas seperti bekas minuman atau ban mobil dijadikan sebagai pot bunga dengan karakter yang unik dan menarik dan diberi tanaman sehingga dapat menambah kesan yang menyenangkan ketika belajar.
4. Guru PAI bidang SKI: adapun metode CTL yang dilakukan oleh guru PAI bidang SKI yaitu dengan mengunjungi makam para syekh yang ada di daerah

Natal, contohnya makam syaikh Abdul Malik Baleo Natal yang di nakanamkan di Pemakaman Kau Aro Nata. Selain itu para siswa juga berkesempatan untuk pergi berkunjung ke daerah yang dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan Islam misalnya ke Tangga Seribu yang ada di Barus<sup>11</sup>.

Penggunaan metode CTL telah berlangsung lama diterapkan di MAN 2 Mandailing Natal. Kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Mandailing Natal menggunakan metode lama yaitu dengan cara guru mencatat materi di depan kelas lalu diikuti oleh para siswa. Mencatat materi didepan kelas tersebut dilakukan oleh guru karena bahan ajar seperti buku materi di MAN 2 Mandailing Natal terbatas. Keterbatasan buku di MAN 2 Mandailing Natal menjadikan para siswa di MAN 2 Mandailing Natal hanya sebagian siswa yang beruntung memiliki buku ajar. Sehingga sebagian siswa yang lain mencatat materi di buku tulis, hingga memakan waktu yang lama.

Kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di MAN 2 Mandailing Natal telah mengalami perubahan yang lebih baik. Pemberian materi ajar lewat tayangan video menarik dengan menggunakan media ajar seperti in focus , laptop merupakan inovasi baru yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Mandailing Natal.

Pemberian suatu inovasi yang berupa ide, barang dan metode dalam dunia Pendidikan Agama Islam dapat memberikan motivasi kepada para siswa. Dari jurnal yang terkait dengan judul penelitian di atas yaitu menjelaskan bahwa

---

<sup>11</sup>Obsevasi Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, 18 Agustus 2022, pukul 10.00 Wib

inovasi dapat memberikan peningkatan pada mutu Pendidikan Agama Islam seperti yang dikatakan oleh Ibnu Khaldun bahwa beliau menyatakan bahwa pertumbuhan pendidikan dan ilmu pengetahuan dipengaruhi oleh peradaban pendidikan termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu menyesuaikan problematika peradaban. Begitu keadaanya, maka salah satu unsur pokok untuk menjawab dan mengatasi problem di atas adalah memberikan inovasi dalam dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran “Pendidikan Agama Islam”.<sup>12</sup>

Jurnal yang berjudul “Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran” yang ditulis oleh Neni menjelaskan bahwa meningkatnya mutu pembelajaran berarti harus membahas bagaimana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik dan menghasilkan lulusan yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Adapun faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu dalam pembelajaran adalah bagaimana cara guru mengajar. Untuk memberikan sebuah inovasi dalam strategi pembelajaran PAI maka salah satu langkah yang dilakukan adalah inovasi atau mengembangkan proses pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru harus tepat dengan kondisi dan kebutuhan diri siswa. Kondisi lingkungan dan profesionalisme guru dalam pendidikan Islam mempengaruhi strategi dan model pembelajaran Islam diterapkan untuk siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Salis Irvan Fuadi, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Kredit Semester (Sks),” Paramurobi: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1, 2018, hal. 179.

<sup>13</sup>Neni, “Inovasi , Strategi , Pembelajaran, Mutu,” *Jurnal Imiah Pendidikan Islam* 10 , 2021, hal. 10- 21.

Berawal dari keresahan para guru Pendidikan Agama Islam yang mengamati semangat dan konsentrasi para peserta didik kurang maksimal ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam saat sedang berlangsung, guru PAI memberikan metode CTL yang menghubungkan dengan kehidupan nyata dan memanfaatkan media informasi dan teknologi, yang merupakan inovasi baru di MAN 2 Mandailing Natal.

Perubahan motivasi belajar terlihat meningkat dengan adanya inovasi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal. Motivasi yang meningkat pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal dapat diketahui dengan peraih prestasi oleh para siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal dibidang Fiqih, Al-Quran dan Hadist, SKI dan bidang Akidah.

Hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal mengungkapkan bahwa kualitas belajar Pendidikan Agama Islam sebelum adanya Inovasi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam sangat membosankan dan menjadikan siswa tidak aktif dalam menyalurkan kreativitas yang dimiliki.

Penerapan program baru dengan pemberian inovasi baru di pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif pada perkembangan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Peneliti menemukan fenomena menarik untuk dilihat lebih jauh sehingga penulis mencoba mengangkatnya sebagai tema penelitian yang berjudul **“Inovasi**

## **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal ”**

### **B. Batasan Masalah**

Dari beberapa macam masalah yang terdapat pada ruang lingkup inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti membatasi masalah Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan oleh peneliti , maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian kepada inovasi yang berbasiskan model yang dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas agar dapat memahami lebih dalam penelitian ini maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN 2 Mandailing Natal?
2. Bagaimana dampak inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal.?

### **D. Batasan Istilah**

Untuk memudahkan istilah yang ada dalam penelitian ini maka peneliti membatasi istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini



## 1. Inovasi Pembelajaran PAI

### a. Pengertian Inovasi

Secara etimologi Inovasi dapat diartikan sebagai penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat), secara istilah kata inovasi adalah suatu ide, alat, kejadian, atau metode yang dapat dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik itu berupa hasil diskoveri maupun invensi<sup>14</sup>.

Menurut para ahli sebagaimana disebutkan pada kamus dapat dialih bahasakan bahwa *innovation* diartikan sebagai “penggantian cara-cara yang lama dengan cara baru”, berbeda dengan istilah *innovator* adalah pembawa cara-cara baru” demikian pendapat Miraza Cs<sup>15</sup>.

Pendapat Rogers yang dikutip oleh Suwarno, menjelaskan bahwa inovasi adalah merupakan ide, praktek atau objek yang dianggap baru oleh oleh individu atau unit adopsi lainnya<sup>16</sup>.

Penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal yang kompleks mengenai pembahasan apa itu inovasi, inovasi yang dimaksud dalam peneitian ini yaitu sebuah hal baru yang sebelumnya belum diberikan kepada peserta didik baik dalam, alat, ide dan metode atau cara menyampaikan suatu mata pelajaran untuk menarik perhatian peseta didik

---

<sup>14</sup>Dana Rizki Firdaus, “Inovasi Pendidikan,” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 1–4.

<sup>15</sup>Mesiono Syafruddin, Asrul, “*Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*” Medan: Perdana Publishing, 2012, hal. 22.

<sup>16</sup>Thareq Kemal U.M, “*Inovasi Public Safety Center (Psc) Sebagai Layanan Gawat Darurat Medis di Kabupaten Tulungagung*” (Universitas Brawijaya, 2019), Hal. 22.

dalam meningkatkan pemahaman di satu mata pelajaran tersebut. Adapun mata pelajaran yang berkaitan dengan penelitian ini adalah mata pelajaran PAI.

#### **b. Pembelajaran**

Trianto sebagaimana dikutip oleh Endang Sulistyowati pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana bisa diartikan sebagai produk interaksi yang berkesinambungan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Sedangkan pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya yaitu mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Upaya untuk membelajarkan peserta didik dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan<sup>17</sup>.

Pembelajaran yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah proses pemberian ilmu atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang mengajarkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>17</sup> Endang Sulistyowati, "Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Tematik Endang," *Jurnal Al-Bidayah* 4, no. 1 2012, hal. 63- 76.

### c. PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan Agama Islam Menurut seorang ahli Zuchdi adalah sebuah usaha sadar dan sudah terencana agar dapat mewujudkan suasana belajar, proses pembelajaran agar peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan atau karakter yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan agama Islam yang merupakan didikan ilmu yang diajarkan Allah SWT melalui Rasul-Nya bersumber kepada Al Qur'an sebagai rujukan dan pendekatan agar dengan tarbiyah akan membentuk masyarakat yang berakhlakul karimah dan sadar serta menjadikan Allah sebagai Ilah saja, maka kehidupan masyarakat akan selamat di dunia dan akhirat<sup>18</sup>

Istilah Pendidikan Agama Islam atau PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah mata pelajaran tentang keislaman yang termuat dalam kurikulum untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal.

### d. Inovasi Pembelajaran PAI

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan bahwa inovasi pembelajaran sebagai sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran dan

---

<sup>18</sup> Solikodin Djaelani, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Widya*, 1, 2013, hal. 100-105.

mampu memecahkan masalah pembelajaran, kemudian memiliki dampak positif dan manfaat berkelanjutan<sup>19</sup>.

Dari pengertian yang disampaikan sebelumnya dapat difahami bahwa inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah hal baru yang berupa ide, barang berupa media pembelajaran atau metode yang baru diterapkan dalam sebuah pembelajaran digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Segala hal baru itu bisa benar-benar baru karena sebelumnya belum ada, demikianlah disebut dengan sebuah inovasi. Dan untuk inovasi pembelajaran PAI dapat difahami bahwa suatu pembaharuan baik berupa, ide, barang dan metode yang dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Peningkatan Motivasi Belajar

### a. Peningkatan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia kata peningkatan adalah kata benda meningkatkan/peningkatan adalah kata keaja dengan artian antara lain adalah: dengan cara menaikkan usaha dan sebagainya.

Peningkatan dengan makna menaikkan suatu hal (derajat, taraf, dsb), mempertinggi dan memperhebat (produksi, barang, dsb)<sup>20</sup>.

---

<sup>19</sup> Jeklin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual dan Pengembangan Budaya Religius di Sekolah," *Jurnal Kuttab*, 1, 2016, hal. 1–23.

<sup>20</sup> Saqdiatul Khoiriyah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran dengan Menerapkan Metode Al-Barqy di Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan Tahun Akademik 2018-2019" IAIN Padangsidempuan, 2019, hal. 13.

Maka , yang dimaksud peningkatan dalam penelitian ini adalah usaha dalam menanamkan motivasi dalam proses pembelajaran PAI dalam pemerolehan yang lebih baik PAI siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal . Peningkatan motivasi belajar siswa dalam belajar PAI dapat diukur dengan Evaluasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan.

#### **b. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar berasal dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Motivasi berasal dari kata *Motive* yang diartikan dengan dorongan atau dalam bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dari dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk melakukan sesuatu hal (*driving force*)<sup>21</sup>.

Sedangkan belajar adalah sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Cronbach menjelaskan bahwa "*learning is shown by change in behavior as a result of experience*" artinya belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semangat atau dorongan dari dalam diri siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal yang timbul ketika melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>21</sup> Widayat Al Huda, "Teori-Teori Motivasi," *Jurnal Adabiya*, 1, 2015, hal. 1-11.

### c. Siswa

Siswa adalah sebuah istilah yang dipakai untuk peserta didik yang merupakan anggota masyarakat yang memiliki sejumlah potensi dan perlu bimbingan dan arahan . Peserta didik juga merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>22</sup>

Istilah siswa dalam penelitian ini adalah sejumlah peserta didik yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini. Adapun siswa yang menjadi istilah dalam penelitian ini adalah para peserta didik yang sedang berada di bangku sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal.

## E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam Penelitian adalah untuk memberi jawaban terhadap masalah masalah pokok yang telah dirumuskan di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui jeni-jenis inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal
2. Untuk mengetahui inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal?

Adapun sebagai kegunaan dalam penelitian ini adalah , diharapkan agar dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan serta

---

<sup>22</sup> M Ramli, "Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1, 2015, *jurnal.uin-antasa*, , hal. 61-85.

dapat memberi kontribusi ilmiah bagi pengembangan pemikiran di bidang pendidikan Islam dan berbagai ilmu tentang ke-Islaman lainnya

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi kajian ilmu pengetahuan yang dapat memberikan wawasan keilmuan pada konsep inovasi pembelajaran di khususnya di bidang pendidikan Islam bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
2. Sebagai referensi bagi guru-guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan upaya-upaya pembaharuan di lembaga-lembaga pendidikan / sekolah atau di lembaga pendidikan formal atau non formal lainnya
3. Sebagai sarana informatif dan inspiratif terhadap pecinta inovasi pembelajaran di bidang pendidikan agama Islam

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan tesis ini, maka penulis membahas sistematikanya sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan yang menguraikan tentang alasan pemilihan judul penelitian ini yaitu terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan suatu kajian teori yang mencakup : Kajian teori yang berisi tentang landasan teoritis yang relevan

Bab III merupakan metodologi penelitian yang isinya mencakup: lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, instrumen pengumpulan data, subyek penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis penelitian.

Bab IV terkait dari hasil penelitian yang meliputi temuan umum dan temuan khusus. Adapun temuan umum pada penelitian ini adalah Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, Landasan Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, Tujuan dan Sasaran, Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, Data peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, Tahun Akademik 2021/2022, dan Sarana/ Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, Tahun Akademik 2021/2022. Temuan khusus dalam proses penelitian di MAN 2 Mandailing Natal, Tahun Akademik 2021/2022

Bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Inovasi Pembelajaran

Dalam suatu lembaga pendidikan terjadi proses pemberian dan ilmu pengetahuan oleh seorang pendidik dan penambahan ilmu pengetahuan oleh peserta didik, proses tersebut dapat dikatakan dengan pembelajaran yang diadakan oleh pendidik dan peserta didik. Pembelajaran yang merupakan kegiatan guru dalam dalam desain intruksional untuk memfasilitasi siswa dalam belajar. Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>23</sup>

Inovasi adalah sebuah gagasan, tindakan atau obyek baru yang dipersepsikan oleh **seseorang** pengguna lainnya. Dalam suatu kegiatan di lembaga pendidikan, inovasi mesti dilakukan oleh kepala sekolah, dan juga guru. Guru dituntut agar dapat melakukan inovasi guna memperbaiki pembelajaran dan juga kualitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan utama dilakukannya pembaharuan yakni dari adanya inovasi tersebut dapat terjadi peningkatan kemampuan, yakni kemampuan SDM, uang, sarpras, termasuk juga struktur serta prosedur organisasi <sup>24</sup>.

---

<sup>23</sup>Mahmud dan Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas*, ed. Ija Suntana, II, Bandung: Tsabita, 2008, hal. 20.

<sup>24</sup>Shirley Khumaidah, "Inovasi Media Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1, 2021, hal. 90-101.

Inovasi dalam artian yang lain adalah suatu pembaharuan. Penggunaan kata innovation berasal dari bahasa Inggris yaitu segala hal yang baru atau pembaharuan. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi inovasi. Inovasi terkadang dipakai untuk menyatakan suatu penemuan, akan tetapi inovasi juga diartikan pengembangan dari sesuatu yang belum berkembang, hal ini diperkuat oleh M. Saleh Muntasir yang menyebutkan bahwa pengertian dari inovasi itu sendiri adalah suatu perubahan yang khusus, baru, dan benar-benar telah dipikirkan, yang diperkirakan pembaharuan tersebut akan lebih berhasil dalam menyelesaikan suatu sistem, suatu inovasi merupakan hal yang dikehendaki dan direncanakan, bukan suatu hal yang tiba-tiba saja terjadi tanpa sebab.<sup>25</sup>

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dari beberapa sumber yang peneliti dapat dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran adalah sebuah cara atau ide baru yang diberikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di lembaga pendidikan formal, informal atau nonformal yang dapat memberikan hal baru yang positif dalam peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan tersebut serta dapat

---

<sup>25</sup>Noer Rohmah, "Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI," n.d, hal. 21.

menanamkan hal-hal positif untuk perubahan yang lebih baik kedepan dalam perubahan suasana belajar mengajar yang lebih maju.

## 2. Karakteristik Inovasi Pembelajaran

Keberadaan inovasi dalam sebuah pembelajaran merupakan suatu ide, hal hal yang praktis, atau metode, yang dapat diamati atau dirasakan sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat atau dalam lembaga pendidikan. Rogers dan Shoemaker berpendapat bahwa kebaruan dalam inovasi itu diukur secara subjektif, menurut pandangan individu yang menangkapnya. Bahwa oleh Rogers inovasi memiliki beberapa ciri sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Adanya keuntungan relatif, yaitu sampai dimana satu inovasi itu dianggap menguntungkan bagi penerimanya yaitu peserta didik. Tingkat keuntungan atau kemanfaatan suatu inovasi bisa diukur berdasarkan nilai, faktor sosial, kesenangan, kepuasan, atau karena mempunyai komponen yang sangat penting.
- 2) Bersifat “kompatibel”, yaitu yang tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai, ada pengalaman yang lalu dan kebutuhan dari penerima. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini oleh penerima tidak akan diterima secepat pada inovasi yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.
- 3) Bersifat “kompleksitas”, yaitu suatu inovasi yang memiliki tingkat kesukaran dalam memahami dan menggunakan suatu inovasi bagi

---

<sup>26</sup>Jeklin, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual dan Pengembangan Budaya Religius di Sekolah,” *Jurnal Kuttub*, vol 1, july 2016. hal. 1–23.

penerimanya. Misalnya, penyuluh kesehatan memberitahu masyarakat pedesaan untuk membiasakan memasak air yang akan diminum. Sedangkan yang terjadi masyarakat tidak mengetahui tentang penyebaran penyakit melalui kuman yang terdapat pada air minum, tentu penyuluhan atau himbauan tersebut sulit untuk diterima, sebelum penyuluh kesehatan memberikan pengarahannya tentang penyebaran berbagai penyakit yang berasal dari air minum dan sanitasi yang tidak sehat.

- 4) Bersifat “triabilitas”, yaitu suatu inovasi yang ada apakah dapat dicoba atau tidak dalam kehidupan si penerima. Suatu inovasi harus benar-benar bisa dicobakan oleh si penerima.
- 5) Bersifat “observabilitas”, adalah inovasi benar-benar dapat diamati hasilnya atau keuntungannya. Karena itu inovasi harus mudah diamati hasil yang ditimbulkannya<sup>27</sup>.

Karakteristik dalam suatu inovasi pada pembelajaran yang telah disebutkan dapat difahami bahwa suatu inovasi dapat dikatakan inovasi yaitu ketika inovasi tersebut dapat memberi dampak perbaharuan kepada sipenerima inovasi dalam hal perubahan yang lebih baru dan lebih menyenangkan. Dan inovasi tersebut dapat diterima dan difahami oleh seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sasaran dalam inovasi pembelajaran tersebut.

---

<sup>27</sup>Syafruddin, Asrul, “Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan,” 33–35.

### 3. Jenis- jenis Inovasi Pembelajaran

Menurut Ibrahim, inovasi pendidikan itu tergolong kepada 3 macam yaitu ide, Media dan Metode<sup>28</sup>

#### 1) Ide (penejelasan ide)

Menurut kamus besar bahasa indonesia ide merupakan suatu rancangan atau gagasan yg tersusun di pikiran, sebuah hasil fikiran. Dalam pembelajaran de merupakan poin penting harus dimiliki oleh seorang guru dalam memberikan inovasi-inovasi terbaru dalam dunia pendidikan agar proses pembelajaran tidak membosankan dan disukai oleh peserta didik.

#### 2) Barang / Media

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia barang adalah benda umum atau segala sesuatu yg berwujud atau berjasad, dalam dunia pendidikan pembuatan barang atau produk baru dapat disebut dengan media dalam pembelajaran. Media yang baru dalam pembelajaran adalah sebuah inovasi yang memberikan inspirasi untuk memajukan dunia pendidikan. Pemberian ide dalam pembuatan media ajar yang berbahan barang bekas dapat disulap menjadi barang baru berupa media ajar. Penggunaan media dalam suatu proses belajar mengajar sangat diperlukan, karena merupakan sebuah inovasi baru yang mempunyai kelebihan, secara teknis mampu membantu proses belajar mengajar yang baik juga mampu meningkatkan gerak dasar dan keterampilan gerak paserta didik.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Dedik, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Dasar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 097523 Perumnas Batu VI Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun) ,hal. 18.

<sup>29</sup>Pembelajaran di Puji Ratno and Suryadi Damanik, "Pemanfaatan Barang Daur Ulang Untuk Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kevamatan Percut Sei Tuan," *Jurnal Universitas Negeri Medan* 23, no. 1, 2016, hal. 15–20.

Adapun produk atau barang yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran adalah disebut dengan media pembelajaran. Beberapa media yang dijadikan alat pendukung dalam sebuah proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Media Visual

Media visual yang merupakan bagian dari media yang digunakan saat proses pembelajaran memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Menurut Arsyd yang kutipan Nurotun Mumtahanah menyebutkan bahwa media visual memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media visual dapat lebih memperkuat ingatan peserta didik dan lebih memudahkan dalam memahami materi yang diajarkan. Penggunaan media visual dapat memberikan motivasi kepada peserta didik. Visualisasi pesan berupa materi ajar dapat disampaikan dengan menampilkan bentuk foto, grafik, ilustrasi yang memberikan kesan menyenangkan dan mengenai kehidupan sehari-hari. Adapun jenis dari media visual antara lain adalah: Grafik, Foto, globe, peta, bagan dll.

b) Manfaat Media Visual

Media yang merupakan perantara dalam proses pencapaian informasi, menunjukkan bahwa media visual dapat membantu siswa dalam memahami materi dan memiliki kelebihan yang dapat memudahkan pemahaman siswa. Menurut Dwiyo media visual memberikan kemudahan pada siswa untuk meningkatkan ingatan siswa dalam materi yang diajarkan. Selain itu media

visual juga menjadi alat pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran<sup>30</sup>.

#### Kelebihan Media Visual

- 1) Dapat meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pembelajaran dengan bahan visual.
- 2) Dapat memperlancar proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat dengan mudah dan cepat menerima materi pelajaran
- 3) Memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya.
- 4) Membantu mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik
- 5) Dapat meningkatkan minat baru peserta didik.

#### Kekurangan Media Visual

- 1) Terkadang tampil lambat dan kurang praktis
- 2) Media visual tidak diikuti oleh audio
- 3) Sering ditampilkan oleh visual yang terbatas
- 4) Terkadang memerlukan biaya produksi yang cukup mahal karena terkadang perlu terlebih dahulu untuk mencetak.
- 5) Memerlukan pengamatan yang extra hati-hati<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Cecep Kustandi dkk, "Pemanfaatan Media Visual dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran," *Jurnal Akademika* , no. 2, 2010, hal. 1–9.

<sup>31</sup>Wedia Nengsih, (2018) *Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN Sawah Bandar Lampung*, Skripsi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univesitas Bandar Lampung. Hal. 14-15

c) Media Audio Visual

Media mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki akan ditentukan oleh kerelevansi penggunaan media pembelajaran. Media Audio visual merupakan gabungan dari dua kata yaitu audio merupakan alat yang dapat menghasilkan suara dan visual adalah alat yang dapat menampilkan gambar. Gabungan unsur suara dan gambar disebut sebagai audio visual yaitu sebuah alat yang dapat menghasilkan gambar dan suara yang dijadikan sebagai media dalam pembelajaran.

Media audio visual terbagi ke dua bagian yaitu:

- Media Audio Visual Murni

Media audio visual murni merupakan alat atau media yang dapat menampilkan gambar bergerak serta bersuara contohnya, video, film

- Media Audio Visual tidak Murni

Media audio visual tidak murni merupakan alat atau media yang dikenal dengan tampilan slide, opaque, ohp dan peralatan visual lainnya<sup>32</sup>.

d) Manfaat Media Audio Visual

Adapun manfaat dalam menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian materi dapat diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran dapat lebih menarik dan jelas

---

<sup>32</sup>Umar Manshur and Maghfur Ramdlani, "Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI," *Al Murabbi* 5, no. 1 (2020): 1–8, <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>.



- 3) Proses pembelajaran dapat lebih interaktif
- 4) Efisiensi waktu dan tenaga
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar

- 8) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

#### Kelebihan Media Audio Visual

- 1) Dapat menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup dan lebih menarik
- 2) Tidak perlu menggunakan ruangan yang gelap
- 3) Menghemat waktu serta rekaman dapat di putar dengan berulang-ulang
- 4) Penggunaan media ini dapat memecah verbalisme pada siswa .

#### Kekurangan Media Audio Visual

- 1) Membutuhkan banyak biaya baik biaya pengadaan dan biaya pemeliharaan sarana dan prasarana
- 2) Menggunakan banyak peralatan seperti OHP, Proyektor, tape recorder dan lain lain
- 3) Kurang mampu dalam menampilkan detail dari obyek yang disajikan secara sempurna.

e) Media Cetak

Media cetak merupakan bagian dari media yang digunakan untuk proses pembelajaran yang diproduksi melalui percetakan profesional. Penggunaan media cetak dengan penyampaian informasi materi pembelajaran lebih mengutamakan peran visual yakni penyampaian materi dengan menggunakan alat seperti buku, majalah, modul, lembar kerja dan lembar petunjuk<sup>33</sup>.

Media cetak pertama kali ditemukan oleh Johannes Gutenberg pada tahun 1455 terutama di negara Eropa. Perkembangan awal terlihat dari penggunaan daun atau tanah liat sebagai medium, bentuk media sampai percetakan. Gutenberg mulai mencetak Bible melalui teknologi cetak yang telah ditemukannya. Teknologi mesin cetak Gutenberg mendorong juga peningkatan produksi buku menjadi hitungan yang sedikit. Teknologi percetakan sendiri menciptakan momentum yang justru menjadikan teknologi ini semakin mendorong dirinya untuk berkembang lebih jauh.

f) Manfaat Media Cetak

Media cetak yang merupakan salah satu media yang digunakan dalam inovasi pembelajaran mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

- 1) Sebagai media informasi yang mencerahkan kehidupan anak bangsa

---

<sup>33</sup> Eka Wahyuni, "Pemanfaatan Media Cetak Untuk Peningkatan Penguasaan Materi PAI Kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh" (UIN Ar-Raniry Darussalam Aceh, 2016), 11.

- 2) Sebagai media pendidikan yang dapat mencerdaskan dan ramah lingkungan

#### Kelebihan Media Cetak

- 1) Memiliki daya tahan yang cukup lama dalam menyebarkan informasi
- 2) Media cetak dapat menghasilkan hasil yang permanen yang bisa disimpan dan sipembaca dapat mengulanginya jika diinginkan
- 3) Dapat mengulangi pesan yang belum difahami dalam bacaan dari media cetak tersebut
- 4) Tidak memakan biaya tambahan
- 5) Halaman dalam media cetak dapat ditambah bila diperlukan

#### Kekurangan Media Cetak

- 1) Berita ataupun pesan dari media cetak di ketahui secara Lambat dan tidak langsung
- 2) Informasi yang didapat dari media cetak terkesan jauh, karena pembaca tidak dapat mengetahui secara langsung peristiwa atau pesan yang disampaikan.
- 3) Tidak akrab, media cetak tidak disampaikan oleh penyiar tetapi disiarkan oleh diri sendiri.
- 4) Tidak fleksibel yaitu tidak bisa dilakukan sambil memasak atau mengerjakan pekerjaan yang lain sehingga tidak fleksibel.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia 2008), cet pertama. Hal. 22

g) Media Alam

Lingkungan sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak didik. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat merupakan tempat awal terbentuknya pribadi seorang anak. Keadaan alam flora dan fauna yang memberikan pengetahuan alam dapat dijadikan media yang mempengaruhi perilaku individu.

Keadaan alam sekitar dengan memberikan sifat natural yang datang dari keadaan geografis, iklim, suhu, flora dan fauna juga sumber daya alam (air, hutan, tanah dan bebatuan). Aspek-aspek tersebut memberikan kesan menyenangkan ketika dipelajari secara langsung oleh peserta didik<sup>35</sup>

h) Manfaat Media Alam

Lingkungan sekitar digunakan sebagai media pembelajaran adalah bentuk dari sebuah media pembelajaran yang dapat mengoptimalkan segala hal dalam mencapai proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik. Adapun manfaat dari media alam sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Media alam dapat digunakan secara tidak terbatas
- 2) Proses pembelajaran dapat dipastikan akan lebih bermakna karena karena dapat beradaptasi langsung dengan lingkungan sekitar

---

<sup>35</sup>Rochanah, "Lingkungan Alam Sebagai Media Kekuasaan Allah pada Anak Usia," *Elementary* 6, no. 1 (2018), HAL. 101–19.

- 3) Pembentukan pribadi peserta didik yang lebih baik dan lebih mencintai lingkungan alam sekitar.
- 4) Menumbuhkan antusiasme peserta didik untuk lebih rain serta gemar dalam belajar, karena tempat dan proses belajar yang tidak membosankan
- 5) Dapat menumbuhkan aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih meningkat dengan adanya media alam yang dapat disandingkan dengan metode yang bervariasi<sup>36</sup>

#### Kelebihan Media Alam

- 1) Dapat memberikan ketertarikan pada siswa yang merasa bosan pada proses pembelajaran yang dilakukan di dalam ruangan.
- 2) Memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang secara langsung diberikan contoh nyata
- 3) Bahan atau media yang didapat lebih alami dan nyata sehingga kebenarannya lebih akurat
- 4) Proses pembelajaran peserta didik lebih luas, kompleks dan umum sehingga lebih aktif dalam mengamati, bertanya, berwawancara dan mengui fakta lainnya.
- 5) Peserta didik mampu memaknai dan memahami aspek aspek kehidupan yang ada di lingkungan sekitar.

#### Kekurangan Media Alam

---

<sup>36</sup>Azzahiri, "Profesionalisme Guru PAI dalam Menciptakan Suasana Effective Teaching (Studi Kasus di Sekolah Sman 9 Depok), (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). hal. 8

- 1) Lingkungan disetiap daerah berbeda. Ada lingkungan di dataran rendah dan ada di dataran tinggi
- 2) Selalu ada perubahan kondisi lingkungan disaat pergantian musim.
- 3) Dikhawatirkan terjadinya bencana alam sewaktu-waktu
- 4) Terkesan waktu yang dibutuhkan adalah waktu yang cukup lama, sehingga guru menghabiskan waktu di kelas.
- 5) Kegiatan pembelajaran kurang dipersiapkan sebelumnya, sehingga peserta didik tidak melakukan kegiatan yang diharapkan. Dan terjadi main-main.<sup>37</sup>

### 3) Metode

Metode dalam sebuah pembelajaran merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut<sup>38</sup>.

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung diperlukan sebuah metode yang dapat merancang kegiatan baru seperti apa yang akan diberikan kepada peserta didik dalam memberikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam harus dipahami bahwa melalui metode yang dipergunakan oleh seorang guru, sebuah materi pelajaran agama Islam dapat difahami oleh peserta

---

<sup>37</sup>Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017). Hal. 209

<sup>38</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan 1*, no. 1, 2013, hal 158–168.

didik hingga mereka dapat menguasainya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam silabus. Sebuah metode yang telah dirancang akan memberikan wujud nyata dalam mengimplementasikan kepada suatu bentuk kegiatan dan praktek yang nyata agar terwujud hasil sesuai dengan apa yang diinginkan dari metode yang telah dirancang<sup>39</sup>

Adapun beberapa metode yang dapat diterapkan dalam memberikan inovasi baru dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

a) **Metode *E-Learning***

E-learning yang merupakan sebuah pendekatan pembelajaran menggunakan perangkat komputer yang tersambung ke internet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya<sup>40</sup>.

Sistem pembelajaran elektronik e-pembelajaran atau kerap disebut dalam bahasa Inggris dengan *E-learning* adalah cara baru dalam proses belajar mengajar. *E-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning lahir atas inovasi dari para ahli teknologi informatika dan para pendidikan yang kiranya akan menjadi trend baru bagi pendidikan. kemunculan E-learning berdampak besar pada

---

<sup>39</sup> Syahraini Tambah, "Pendidikan Agama Islam," in *Konsep Metode Pembelajaran PAI*, 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, hal. 63.

<sup>40</sup>Septia Wulandari dan Kodiran, "Prestasi Belajar Ips Melalui Metode Belajar E-Learning Learning , Antara Lain Sebagai Informator atau Komunikator , Organisator ," *Jurnal Sosialita*, 17 (2022), hal. 93-110.

dunia pendidikan. Pihak-pihak yang paling berperan utama dalam dunia pendidikan pun tidak luput dari dampak E-learning tersebut.

Para peserta didik merasakan sensasi belajar yang benar-benar berbeda dibandingkan kelas konvensional. Akses mereka terhadap informasi juga meningkat dengan drastis. Selain itu, para pelajar juga dapat memilih sendiri cara belajar yang dirasa paling cocok dengan kepribadian mereka ketika mengikuti kelas E-learning<sup>41</sup>

#### Kelebihan Metode Elearning

1. Tingkat efisiensi dan efektifitas cukup tinggi
2. Mudah dalam memperoleh materi yang dibutuhkan
3. Umlah materi yang dibutuhkan tidak terbatas
4. Memiliki waktu yang luang untuk mendiskusikan materi yang telah di dapat
5. Memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran dimanapun

#### Kekurangan Metode Elearning

1. Memburuhkan biaya yang banyak dalam mengakses materi pelajaran
2. Jaringan internet yang tidak selalu mendukung
3. Tingkat plagiarisme yang tinggi
4. Tidak selalu dapat konsisten belajar ketika paket data habis

---

<sup>41</sup>Silahuddin Silahuddin, "Penerapan E-Learning dalam Inovasi Pendidikan," Circuit: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro 1, no. 1, 2015,, hal. 48-59.



5. Tingkat kekhawatiran tinggi saat membuka aplikasi lain lebih sering daripada aplikasi belajar<sup>42</sup>

b) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan lisan atas materi pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam jumlah yang relatif besar. Melalui ceramah, dapat dicapai beberapa tujuan dalam pembelajaran PAI. Dengan metode ceramah, guru dapat menggunakan suara yang dapat memberi efek dan kesan baik kepada sipendengar, sehingga peserta didik terdorong timbulnya inspirasi ketika mendengar penjelasan dari guru.

Kelebihan Metode Ceramah

1. Murah dikarenakan tidak memerlukan biaya yang besar sehingga dapat menampung kelas besar dan tiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendengarkan
2. Mudah dikarenakan cukup memerlukan media lisan tanpa perlu persiapan yang rumit
3. Konsep dan materi yang disajikan secara hierarki
4. Dapat mencakup materi pelajaran yang banyak dan luas
5. Guru dapat memberi tekanan terhadap hal-hal yang penting hingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin
6. Keadaan kelas dapat terkontrol
7. Organisasi kelas dapat disetting secara lebih sederhana

---

<sup>42</sup>Sigit Haryanto, "Kelebihan dan Kekurangan E-Learning Berbasis Schoology ( Studi Ptk dalam Pembelajaran Mata Kuliah Academic Listening )", 2018, Hal. 106–10.

### Kekurangan Metode Ceramah

1. Minimnya kesempatan untuk bertanya dan memecahkan masalah dan mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat
  2. Proses penyerapan pengetahuan kurang dikarenakan tertumpu pada satu arah
  3. Kurang memberi ruang pada siswa untuk mengembangkan kreativitas
  4. Guru yang kurang kreativitas akan mengakibatkan situasi kelas lebih monoton
  5. Sulit mendeteksi sejauh mana tingkat pemahaman siswa
  6. Siswa mudah lupa atas apa yang sudah disampaikan
  7. Tidak merangsang siswa untuk membaca<sup>43</sup>.
- c) Metode Eksperimental

Metode eksperimental adalah cara pengelolaan pembelajaran dimana seorang siswa didesain melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri hal yang telah dipelajarinya. Siswa diberi kesempatan mengalami dan melakukan sendiri, mengamati suatu obyek, menganalisis,

---

<sup>43</sup>Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," *Annual Conference on Islamic Education and Thought I*, no. I (2020): 105–13.

membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri dari obyek yang telah diamati dan dipelajarinya<sup>44</sup>

#### Kelebihan Metode Eksperimental

1. Siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung
2. Memperkaya pengealaman dengan hal-hal yang bersifat obyektif dan realistik
3. Dapat mengembangkan sikap ilmiah peserta didik
4. Membuat pembelajaran bersikap aktual

#### Kekurangan Metode Eksperimental

1. Memerlukan peralatan yang lengkap untuk bahan percobaan
2. Dapat menghambat laju pembelajaran dalam penelitian yang memerlukan waktu yang lama
3. Menimbulkan kesulitan bagi guru dan peserta didik apabila kurang berpengalaman<sup>45</sup>

#### d) Metode Resitasi

Resitasi adalah suatu metode pembelajaran mengharuskan siswa membuat resume dengan pemahaman sendiri. Kelebihan metode ini adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan dapat diingat lebih lama; peserta didik dilatih untuk untuk meningkatkan keberanian, inisiatif, tanggung jawab dan kemandirian. Kelemahan

---

<sup>44</sup>Ririn Gusti Nila Fitria, Ari Putra, "Layanan Belajar Inovatif Berbasis Kebudayaan Lokal Melalui Permainan Tradisional Pada Satuan PAUD di DKI Jakarta," *Jurnal Ilmiah Potensia* 6, no. 2 2021, hal. 147-148.

<sup>45</sup> Muhammad Hamdani, Baskoro Adi Prayitno, and Puguh Karyanto, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen," *Proceeding Biology Education ...* 16, no. Kartimi ,2012, hal. 139–45,

resitasi adalah peserta didik kadang kala melakukan penipuan dengan meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri; terkadang tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan; sulit memberikan tugas yang dapat mengidentifikasi perbedaan individual<sup>46</sup>

#### Kelebihan Metode Resitasi

1. Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok
2. Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik diluar pengawasan guru.
3. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik
4. Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik

#### Kekurangan Metode Resitasi

1. Peserta didik sulit dikontrol mengenai pengerjaan tugas
2. Khususnya untuk tugas kelompok tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lain tidak dapat berpartisipasi dengan baik.
3. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik
4. Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan peserta didik.

---

<sup>46</sup> Tedi Priatna, "Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah pada Era Disruptive Innovation", *Jurnal Tatsqif*, hal. 27–28.

e) Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

*Contextual Teaching and Learning* atau sering disebut dengan singkatan CTL adalah merupakan konsep belajar yang menghubungkan materi ajar dengan kehidupan. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) merupakan salah satu unit dari metode pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar para peserta didik. Penggunaan metode CTL ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data serta memecahkan masalah-masalah tertentu baik secara individu atau kelompok”.

Dalam hal ini guru PAI dapat menggunakan metode CTL dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: a) memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa; b) lebih mengaktifkan siswa dan guru; c) mendorong berkembangnya kemampuan baru pada diri siswa; d) menimbulkan jalinan kegiatan belajar baik di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>47</sup>

Kelebihan Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

---

<sup>47</sup> Fajar Farham Hikam and Salma Karima, “Pengaruh Contextual Teaching And Learning ( CTL ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di SDIT Insantama Banjar,” *Jurnal Didaktika* 9, no. 1 (2020): 48–59.

1. Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswanya melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahami sendiri
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran CTL menuntut siswa menemukan sendiri bukan menghafalkan
3. Menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari

#### Kekurangan Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

1. Dalam pemilihan teori di kelas didasarkan pada kegunaan siswa padahal, dalam kelas tersebut tingkat kemampuan siswa berbeda-beda
  2. Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran CTL, ini akan terus tertinggal karena kesuksesan siswa tergantung keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran model CTL
  3. Peran guru tidak terlihat terlalu penting, karena guru hanya menjadi pengarah atau pembimbing dalam proses pembelajaran
- f) Metode *Drill*

Metode *drill* adalah salah satu metode dapat digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ramayulis menyebutkan bahwa metode *drill* merupakan sebuah metode untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan

dapat disempurnakan dan siap siagakan. Dalam pendapat yang dikemukakan diatas menekankan bahwa belajar yang bersifat latihan siap untuk keterampilan. Pembelajaran yang dilangsungkan untuk metode ini di mana materi yang akan diajarkan menuntut untuk pada sebuah penguasaan keterampilan peserta didik agar mereka memiliki ketangkasan yang langsung dapat siap dalam pengetahuan diri sendiri.

#### Kelebihan Metode *Drill*

1. Untuk mencari kecerdasan atau kecakapan motoric, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata, menggunakan alat-alat
2. Dapat memperoleh kecakapan mental
3. Memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi
4. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketetapan serta kecepatan pelaksanaan.
5. Pembentukan kebiasaan- kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menadi lebih otomatis

#### Kekurangan Metode *Drill*

1. Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian
2. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
3. Dapat menimbulkan verbalisme.

#### 4. Tujuan Inovasi Pembelajaran PAI

Berdasarkan pada pembahasan inovasi sebelumnya yang memiliki tujuan dari pembaharuan pendidikan adalah dapat meningkatkan efesiensi, relevansi kualitas dan efektifitas, sarana serta jumlah peserta didik yang sebanyak-banyaknya, dengan mendapatkan hasil pendidikan yang sebesar besarnya (menurut kriteria kebutuhan peserta didik, mastarakat dan pembangunan) dengan menggunakan tenaga, sumber, uang, alat, dan waktu yang sekecil-kecilnya. Adapun makna dari pembaharuan di sini bukan berarti bahwa sistem pendidikan, yang perlu diperbaharui adalah sama sekali tidak dapat di pergunakan lagi, akan tetapi hanya seperlunya dalam merubah dan memperbaiki yang dirasa kurang efektif menurut ukuran zaman yang semakin berkembang. Sebab kalau tidak ada pembaharuan pada sistem pendidikan khususnya pada pembelajaran PAI akan mengalami ketertinggalan oleh zaman yang semakin hari semakin maju.

Mengacu pada pembaharuan pendidikan yang telah di sebut di atas, maka upaya tujuan dari inovasi pembelajaran PAI adalah mengembangkan perencanaan pembelajaran pendidikan agama diantaranya adalah; memilih dan menetapkan metode pembelajaran pendidikan agama yang optimal, agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Karena itu, tekanan utama dalam perencanaan



pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan variabel metode pembelajaran pendidikan agama.<sup>48</sup>

Dalam menyimpulkan tujuan inovasi pada pembelajaran peneliti dapat memahami bahwa memberikan inovasi dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk meng*upgrade* dan meningkatkan kualitas lebih baik dan lebih menyenangkan peserta didik ketika dilakukan saat proses pembelajaran. Memberikan perubahan kepada yang lebih memajukan pada suatu lembaga pendidikan tersebut.

## **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran yang diberikan suatu lembaga pendidikan. Pendidikan Agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian pembelajaran yang diberikan di bidang Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia yang mau dan mampu mengaplikasikan ilmu yang

---

<sup>48</sup>Rohmah, "*Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI*," hal. 123.

diperoleh demi kemajuan dan kebaikan diri sendiri, ummat, bangsa dan negara.<sup>49</sup>

Menurut Zuhairini "pendidikan agama adalah usaha-usaha yang secara sistematis dan pragmatis untuk membantu anak didik agar hidup sesuai dengan ajaran agama islam. Dan pendapat Zakiah bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut: "Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu dengan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai para peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pedoman hidup yang lebih baik demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak"<sup>50</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan mata pelajaran pokok di setiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan oleh pendidik terhadap anak didik agar nantinya dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar sesuai Al- Quran dan Hadist nabi. Serta dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada jiwa setiap anak didik maka akan menjadikan anak didik sebagai generasi ummat yang bermoral dan memiliki akhlak dan pengetahuan tentang keislaman. Secara sederhana pendidikan Agama Islam dapat juga diartikan sebagai pendidikan

---

<sup>49</sup>Ghafiqi Faroek Abadi and A Pendahuluan, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning" 22, no. i, 2015, hal. 128.

<sup>50</sup>Djaelani, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat," hal. 101.

yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tertera dalam kitab suci Al- Qur'an dan Al-Hadits<sup>51</sup>.

Berbagai komponen dalam pendidikan Islam dimulai dari tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubungan guru murid, evaluasi, sarana-prasarana, lingkungan dan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik yang memiliki keterkaitan erat dengan satuan pendidikan dan tentunya dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi. Secara prosedural pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikembangkan dengan menggunakan prinsip pendidikan Islam yang berlandaskan dari al-Qur'an dan Hadits. Berkenaan dengan karakteristik pembelajaran PAI, dapat diidentifikasi beberapa pokok pikiran, sebagai berikut:

- a) Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari materi pokok agama Islam yaitu (al- Qur'an dan Hadis, aqidah, akhlak, fiqh dan sejarah peradaban Islam)
- b) Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan sikap, moral dan kepribadian peserta didik.

---

<sup>51</sup>Rochidin Wahab, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Islamic Education Learning," *Jurnal Kependidikan* 41 (n.d.), Hal. 144-50.

- c) Diberikannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.
- d) Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi pembelajaran PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu dalam menguasai kajian keislaman tersebut serta dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.
- e) Tujuan akhir dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia, yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia.<sup>52</sup>

### 3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan utama dalam pendidikan agama Islam adalah untuk menciptakan manusia yang memiliki kesempurnanaan dalam mendekati dan takut kepada yang menciptakan dunia dan seisinya yaitu Allah SWT. Pendidikan Islam juga dianggap sebagai benteng kepribadian, yang dapat memberikan penjelasan tentang kehidupan untuk berkontribusi pada berkah dunia. Juga dianggap memiliki modernitas dalam menghadapi masalah yang kompleks, masalah internal termasuk penurunan moralitas yang saat sekarang ini sedang ramai diperbincangkan.<sup>53</sup>

Pada umumnya di ketahui tujuan pendidikan Agama Islam adalah mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertaqwa sehingga mampu

---

<sup>52</sup>Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas*, 29-30.

<sup>53</sup>Burhan Nudin, "Konsep Pendidikan Islam pada Remaja," *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan*, XI, no. 1, 2020, hal. 68.

menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah. Selain itu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga bertujuan mampu menjadikan peserta didik memiliki akhlak dan budi pekerti yang mulia yang pada masa sekarang ini sangat jarang ditemui dikalangan masyarakat dan anak didik sesuai norma-norma yang ada di masyarakat. Sehingga dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengarahkan peserta didik untuk memiliki sifat religiusitas serta nasionalisme, berguna bagi agama dan bangsanya<sup>54</sup>

Setiap bidang dalam ilmu pengetahuan di dunia pendidikan memiliki tujuan masing-masing yang harus dicapai oleh guru dan peserta didik agar terlihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Pada umumnya telah diketahui bersama bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan dapat merubah perilaku dan keimanan anak didik menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya sesuai yang dianjurkan oleh Allah dan Rasulnya.

## C. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Ngilim Purwanto “motivasi adalah “pendorongan”, yaitu sebuah usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hati seseorang untuk melakukan suatu tindakan sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Abraham Maslow berpendapat, “*Motivasi is*

---

<sup>54</sup> Sadam Fajar Shodiq, “Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal At-Tajdid* 02, no. 02, 2018, hal. 221.

*contant, never ending, fluctuanting and complex, and that it is an almost universal characteristic of particulary every organisme state of affairs”.*<sup>55</sup>

Definisi dari Abraham Maslow ini diartikan oleh Fudyartanto, yakni “motivasi adalah konstant yaitu tetap, tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan kompleks, dan hal itu merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme. Dari penerjemahan tersebut, fudyartanto sendiri menyimpulkan bahwa motivasi adalah usaha untuk membangkitkan suatu kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut James O. Whittaker yang diartikan oleh Wasty Soemanto, bahwa “motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan untuk makhluk dalam bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”.<sup>56</sup>

Dalam proses belajar motivasi merupakan poin yang sangat diperlukan oleh pendidik dan peserta didik. Dikarenakan seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran. Beberapa pengertian inovasi dilihat dari sudut pandang para ahli yaitu diantaranya adalah:

Motivasi merupakan perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Maslow percaya bahwa tingkah laku seseorang dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman dan

---

<sup>55</sup>Asfiati, “Kurikulum Pendidikan Islam pada Masa Nabi,” *Forum Peadagogik* 07, no. 01 (2015): 22–41.

<sup>56</sup>Mualimul Huda, “Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI),” *Jurnal Penelitian* 11, no. 2, 2017, hal. 254.

kebutuhan lainnya. Kebutuhan ini menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai tabungan dengan kepentingannya sendiri. Sama dengan seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tentu membutuhkan motivasi dari dalam dirinya merupakan motivasi intrinsik atau dari luar dirinya seperti lingkungan sekitarnya yaitu motivasi ekstrinsik<sup>57</sup>

Dari beberapa pengertian mengenai motivasi yang telah dituliskan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah sebuah energi yang berasal baik dari dalam diri atau dari luar diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang dapat merubah diri seseorang kepada hal lain yang diinginkan atau hal yang lebih baik. Motivasi dapat merupakan rangsangan yang timbul ketika melihat, mendengar atau ketika berinteraksi dengan orang lain atau dengan dunia luar. Motivasi yang timbul ketika ada rangsangan dari luar diri dikatakan sebagai motivasi ekstrinsik. Sedangkan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang itu disebut sebagai motivasi intrinsik yaitu berupa kesadaran yang timbul dari dalam diri tanpa adanya rangsangan dari luar.

## **2. Karakteristik Motivasi Belajar**

Pada dunia pendidikan, utamanya dalam proses kegiatan belajar, bahwa kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, akan tetapi melalui faktor-faktor non

---

<sup>57</sup>Haq, "Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi," 194.

intelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan seseorang siswa untuk memotivasi dirinya. Motivasi telah memegang peranan yang amat penting ketika melakukan proses belajar. Menurut Sardiman seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas.
- b) Ulet menghadapi kesulitan /tidak cepat putus asa.
- c) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- d) Lebih senang kerja mandiri.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya .
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.<sup>58</sup>

Dari beberapa karakteristik motivasi yang disebutkan dapat difahami bahwa tekun menghadapi tugas yang merupakan karakteristik motivasi dalam artian adalah rajin, dan selalu berusaha mengerjakan tugas. Perubahan yang dialami oleh seorang siswa ketika merasakan motivasi ingin belajar adalah berubah menjadi pribadi yang lebih baik, aktif dan tekun dalam belajar untuk mengubah pribadi menjadi lebih pandai dan mahir akan ilmu pengetahuan dari pribadi yang sebelumnya. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kecerdasan siswa tersebut.

---

<sup>58</sup>Suharni and Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. v. 3, no. 1, 2018, hal. 131-145.



### 3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi yang merupakan sebagai pendorong dari dalam diri adalah fenomena psikologis yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Untuk lebih jelasnya motivasi belajar Menurut Djamarah ada terbagi kepada 3 bagian, yaitu:

- a) Motivasi sebagai pendorong untuk melakukan suatu perbuatan.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- c) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu yang merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terbentuk dalam gerakan psikofisik.
- d) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan<sup>59</sup>

#### D. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari perbandingan kemudian untuk menemukan inspirasi yang baru dalam penelitian selanjutnya, di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan memungkinkan dapat dilihat sejauh mana

---

<sup>59</sup>Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. v. 3, no. 1, 2015, hal. 73-82.

orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. penelitian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini yaitu:

*Pertama* penelitian Islamiyah, Tesis yang berjudul: “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar Negeri 097523 Perumnas Batu Vi Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan Pada di SDN 097523 Perumnas Batu VI Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun menggunakan strategi pembelajaran contextual Teaching and Learning (CTL). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SDN 097523 Perumnas Batu VI Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun, menggunakan empat strategi yaitu strategi contextual Teaching and Learning (CTL), media power point, media handphone serta perlombaan praktek ibadah. Akan tetapi, guru Pendidikan Agama Islam lebih sering menggunakan strategi CTL dikarenakan suasana kelas lebih menyenangkan, lebih aktual, lebih realistik, sehingga peserta didik lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh pendidik<sup>60</sup>.

*Kedua* penelitian Syahrudin Tesis yang berjudul “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra’ 1 Kota Bengkulu” hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra’ 1 Kota Bengkulu. Pada awal pandemi guru- guru Pendidikan Agama Islam telah mengikuti berbagai pelatihan di antaranya : Pembuatan video

---

<sup>60</sup>Raihanah, “Konsep Peserta Didik dalam Teori Pendidikan Islam dan Barat,” Jurnal *Tarbiyah Islamiyah* 5 (2015): 97–118.

pembelajaran, penggunaan zoom meeting, penggunaan google drive, pembuatan media power point guna persiapan pembelajaran dalam jaringan. Sekolah juga melakukan inovasi pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan standar protokol kesehatan. Kehadiran guru dan siswa dicek suhu badan dan diarahkan untuk mencuci tangan dengan sabun serta menggunakan masker standar kesehatan. Ketika di dalam kelas tempat duduk siswa diatur dengan jarak sejauh 1 meter guna menghindari hal-hal yang tidak kita inginkan<sup>61</sup>.

*Ketiga* penelitian Mustofa Tesis dengan judul “Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Aswaja Di MTs Nahdlatul Ulama Kraksaa Probolinggo” hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aswaja Di MTs Nahdlatul Ulama Kraksaa Probolinggo dilakukan melalui: penyiapan perangkat pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi, pengelolaan kelas yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, mengadakan evaluasi berkelanjutan. Hasil penerapan Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Aswaja Di MTs Nahdlatul Ulama Kraksaa Probolinggo dapat dilihat dari meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa, tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatnya prestasi siswa.

*Keempat* penelitian Novi Hosniatul Jannah Tesis dengan judul “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media *E-learning* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pemekasan” hasil penelitian menunjukkan bahwa: Subtansi Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Media *E-*

---

<sup>61</sup>Syahrudin, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Corona di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra’ 1 Kota Bengkulu” IAIN Bengkulu, 2021, hal. 6.

*learning* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pemekasan cukup memadai dan sangat direspon oleh kepala sekolah, guru, terutama siswa. Meskipun tidak 100% tetapi dengan adanya inovasi pembelajaran PAI berbasis *E-learning* ini guru dan siswa mudah dalam melakukan pembelajaran dikelas, yang semula pembelajaran dikelas adalah suatu hal yang sangat membosankan kini menjadi menyenangkan dan lebih efisien. Dan siswa yang ketinggalan dalam pembelajaran dapat secara langsung mengakses pembelajaran yang tertinggal melalui media *E-learning*.

*Kelima* penelitian Mina Tesis dengan judul “Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Man 1 Mandailing Natal” hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran PAI yaitu mengelola media pembelajaran melalui perencanaan media pembelajaran dalam bidang studi Akidah Akhlak dalam materi adab takziah, memakai media poster karena materi lebih mudah tersampaikan oleh guru kepada siswa, kemudian merancang alat peraga sebagai media pembelajaran bidang studi fiqih praktek haji dan umroh melibatkan siswa secara langsung dalam pembuatan miniatur ka’bah. Guru bidang studi SKI merancang media pembelajaran berupa tampilan video yang membahas tentang keragaman Islam di Indonesia.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini lebih mengurai tentang proses pembelajaran pendidikan Agama Islam yang berlaku didalam dan luar kelas dengan memberikan inovasi yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam di MAN 2 Mandailing Natal.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Mandailing Natal. Pemilihan lokasi dianggap sesuai dengan judul penelitian disebabkan MAN 2 Mandailing Natal adalah lembaga pendidikan agama Islam dan memiliki mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2021 sampai selesai.

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yaitu Penelitian dengan menggunakan metode dan langkah-langkah yang dilakukan dengan penjelasan secara aplikatif. Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini dengan mendeskripsikan fakta yang terjadi dilapangan yaitu di MAN 2 Mandailing Natal mempertimbangkan bahwa masalah inovasi pembelajaran yang diteliti di MAN 2 Mandailing Natal merupakan sesuatu yang memerlukan pengamatan secara langsung dan tidak menggunakan model dengan angka-angka. Tentang metode penelitian kualitatif, Creswell mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral<sup>62</sup>.

Agar memahami gejala sentral dalam penelitian ini, peneliti dengan langsung mencari data-data yang berhubungan dengan inovasi

---

<sup>62</sup>Jozef Raco, “*Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*” Jakarta: Grasindo, 2018. hal. 17

pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI MAN 2 Mandailing Natal kepada para siswa, baik dengan cara observasi, wawancara kepada peserta penelitian atau partisipan. Partisipan yang ikut serta dalam pemerolehan data pada penelitian ini adalah guru PAI baik dari bidang studi quran hadist, akidah akhlak, fiqih dan SKI, serta para siswa di MAN 2 Mandailing Natal dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang umum dan agak luas terkait inovasi yang diberikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang di dapat dari MAN 2 Mandailing Natal berupa kata-kata atau teks yang kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema yang dapat menyempurnakan data dalam penelitian tersebut.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari dua sumber yaitu:

#### **1. Sumber data Primer**

Yaitu sumber data yang utama yang dapat diambil informasi untuk kelengkapan data pada penelitian ini dan dalam hal ini adalah:

##### **a. Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang ada di lingkungan sekolah. Melalui Kepala Sekolah peneliti dapat memperoleh informasi mengenai pemberian inovasi pembelajaran PAI oleh guru yang bersangkutan di MAN 2 Mandailing Natal.

b. Guru

Data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, adapun yang termasuk guru pendidikan Agama Islam yang mengajar di MAN 2 Mandailing Natal adalah sebagai berikut: guru bidang studi Quran Hadist 5 orang, guru Akidah Akhlak 3 orang, guru Fiqih 2 orang dan guru SKI 2 orang. Dalam penelitian kualitatif ini guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 12 orang yang telah disebutkan di atas merupakan data primer yang diperlukan oleh peneliti dalam mendapatkan data yang akurat terkait Inovasi apa yang diberikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Mandailing Natal.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data kedua yang berupa data pendukung dari data primer

- a. Profil sekolah MAN 2 Mandailing Natal
- b. Dokumen-dokumen yang menunjukkan pemberian inovasi pembelajaran yang didapatkan dari guru PAI di MAN 2 Mandailing Natal
- c. Guru bidang kurikulum: dari guru bidang kurikulum peneliti dapat mengambil data berupa penyusunan program pengajaran PAI di MAN 2 Mandailing Natal. Dan dapat mengevaluasi penerapan inovasi pembelajaran PAI
- d. Guru BK selaku guru yang menangani kasus peserta didik yang kurang bersemangat dan memiliki masalah dalam belajar, dari guru BK bisa

didapati data tentang motivasi para siswa ketika menggunakan Inovasi pembelajaran PAI.

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Agar dapat memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu adalah:

##### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mengamati kejadian-kejadian yang terjadi pada saat pemberian Inovasi Pembelajaran PAI berlangsung oleh beberapa guru bidang studi PAI yang mengajar di bidang studi yang berbeda. Dalam kegiatan observasi di MAN 2 Mandailing Natal ada beberapa teknik yang dilakukan yaitu:

**Tabel: 1**

#### Kisi-kisi observasi dalam mengamati Inovasi

#### Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Maandailing Natal

No	Jenis	Pokok- Pokok Observasi	Sumber Data
1	Observasi	Mengamati perencanaan, pengawasan dan pelaksanaan, inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Mandailing Natal	Kepala Sekolah MAN 2 Mandailing Natal
2	Observasi	Mengamati pelaksanaan pemberian Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Guru Pendidikan Agama Islam



		Agama Islam di MAN 2 Mandailing Natal Meliputi: pemberian inovasi berupa Barang, ide dan penerapan metode pembelajaran	bidang Fiqih, Al-quran Hadist SKI dan Akidah Akhlak
3	Observasi	Mengamati peserta didik MAN 2 Mandailing Natal dalam menerima inovasi pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI di berbagai bidang studi Meliputi: antusias, keaktifan dan perubahan tingkah laku siswa MAN 2 Mandailing Natal setelah mengikuti pemberian inovasi pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI bidang studi	Peserta didik di MAN 2 Mandailing Natal

Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau data tentang seberapa jauh kesiapan guru dalam pengembangan dan pemberian inovasi pembelajaran PAI di MAN 2 Mandailing Natal, dengan

memberikan langsung saat proses pembelajaran di kelas, dan sekaligus untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi inovasi pembelajaran PAI di Man 2 Mandailing Natal.

#### a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang obyek yang diteliti. Proses wawancara dilakukan terhadap responden untuk menggali berbagai informasi yang belum jelas pada saat observasi. Wawancara diadakan dalam temu muka berulang oleh peneliti dan subyek penelitian, dalam rangka memahami pandangan subyek penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri.<sup>63</sup>

Adapun metode wawancara ini diterapkan peneliti untuk menggali informasi dari berbagai informan yaitu: kepala sekolah MAN 2 Mandaing Natal, guru Al-quran Hadist, guru Akidah Akhlak, guru Fiqih dan Guru SKI, serta para murid di MAN 2 Mandailing Natal. Agar data yang diperoleh adalah data yang baik sesuai fakta dari Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Mandailing Natal. sebagai bentuk untuk kelengkapan data yaitu tentang proses pemberian Inovasi Pembelajaran PAI oleh para guru yang bersangkutan di MAN 2 Mandailing Natal. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara di SMK Negeri 1 Blitar dengan Wakil Kepala bidang Kurikulum, 5 orang guru Alquran

---

<sup>63</sup> Wayan Koyan, "Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif," *Rake Sarasin*, 2010, 54

Hadist, 3 guru Akidah Akhlak, 2 guru Fiqih dan 2 guru SKI. Serta para siswa di MAN 2 Mandailing Natal.

**Tabel: 2**  
**Kisi-kisi Wawancara dalam mengamati Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Maandailing Natal**

No	Jenis Instrumen	Pokok- Pokok Wawancara	Sumber Data
1	Wawancara	Program pelaksanaan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Mandailing Natal Meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengawasa dan evaluasi	Kepala Sekolah MAN 2 Mandailing Natal
2	Wawancara	Program penerapan dalam pemberian jenis Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Mandailing Natal Meliputi: a. Waktu pelasaan b. Tujuan c. Hasil	Guru PAI bidang Studi : a. Fiqih b. SKI c. Akidah akhlak d. Al-quran Hadist

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dengan melalui proses data reduction, data display, dan (verification).

Adapun langkah- langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### **a. Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga komponen yang saling berkaitan yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan konseptualisasi, kategorisasi dan diskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang terjadi ketika di lapangan. Karenanya antara kegiatan

pengumpulan data dan analisis data menjadi satu kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan, keduanya berlangsung secara simultan, serempak dan berjalan bersamaan.

b. Reduksi data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada suatu penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data yang di dapati dari hasil observasi dan wawancara terkait inovasi pembelajaran PAI di MAN 2 Mandailing Natal bisa berarti meringkas, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting mengenai inovasi pembelajarn PAI di MAN 2 Mandailing Natal. Setelah data dari hasil observasi dan wawancara terkumpul, maka proses reduksi data dilanjutkan dengan cara memisahkan catatan-catatan antara data yang sesuai dan data yang tidak sesuai dengan pokok masalah penelitian, berarti data itu harus dipilih-pilih. Dan data yang terpilih tersebut adalah data yang berasal dari hasil pengumpulan data baik melalui observasi, wawancara.

c. Display data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi, kemudian display data atau menunjukkan data. Penyajian data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dari data primer dan sekunder mengenai inovasi pembelajaran PAI di MAN 2 Mandailing Natal bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles

dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif). Namun disarankan juga dengan berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

d. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan

Data yang di dapat pada tahap awal observasi dan wawancara mengenai inovasi pembelajaran PAI di MAN 2 Mandailing Natal, akan di verifikasi dan ditarik kesimpulan bersamaan dengan data pendukung lainnya yaitu bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Menurut Miles dan Huberman bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan yaitu upaya dalam mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti<sup>64</sup>.

Dari tehnik analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa tehnik analisis data awalnya dilakukan dengan pengumpulan data yakni mengumpulkan data yang didapat baik dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai inovasi Pembelajaran PAI di MAN 2 Mandailing Natal. kemudian berlanjut kepada tahap reduksi data yakni pemilihan data untuk lebih menyederhanakan dan memilih data yang diperlukan oleh peneliti saja. Tahap selanjutnya adalah display data yakni penyajian data pada kemudian berlanjut kepada tahap yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh lalu dipilih dan disajikan kemudian disimpulkan dengan pemahaman si peneliti.

---

<sup>64</sup>Siti Nasuha, “*Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Aliyah Sekota Binjai*”, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019, hal. 74–75.

## F. Tehknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin kesahihan dan keabsahan data, maka peneliti berupaya menggunakan metode pengecekan keabsahan temuan. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Menurut Moeloeng kriteria tersebut ada 4 yaitu : kredibilitas, keteralihan, kebergantungan dan konfirmabilitas.<sup>142</sup> Peneliti menggunakan seluruh metode tersebut untuk pengecekan keabsahan temuan. Dalam melakukan penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri.

Sangat mungkin terjadi going native (bias) dalam pelaksanaan penelitian. Untuk meminimalisir dan menghindari terjadinya subjektivitas dan kebiasaan data penelitian, maka sangat diperlukan adanya pengujian keabsahan data.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal

Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal didirikan oleh warga Masyarakat Nahdatul Ulama dan digagas oleh Yapennas. Berdasarkan pengusulan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Drs H.Saridin Siregar tahun 1993. Pada tahun 1995 Menteri Agama Republik Indonesia Dr. H. Tarmizi Thaher mengeluarkan surat keputusan tanggal 25 November 1996 nomor 515 A tahun 1995 tentang pembukaan dan penegerian beberapa madrasah di antaranya Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal.

Pada awal berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal terletak di Jalan Teuku Umar dan Cut Nyakdin tahun 1992 sampai tahun 2002. Pada tahun 2002 akhir mengalami pengembangan pembangunan gedung dan dibangun di jalan Teuku Umar<sup>65</sup>.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal terletak di lokasi yang strategis, tepat 300 m dari pusat kota Natal Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. Peserta didik dari semua penjuru mudah mengakses menuu lokasi tersebut. Peserta didik di dalam kota tidak membutuhkan biaya untuk sampai kesana. Peserta didik yang dari luar kecamatan dapat berdomisili

---

<sup>65</sup>Data Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, *Update Data*: Juli 2022 diperoleh dari Amirullah Siregar, S.Pd, Selaku Staf Bagian TU di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal

disekitar madrasah. Lokasi madrasah mendukung untuk suasana belajar jauh dari hiruk pikuk lalu lintas kendaraan.

## 2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal

### a. Visi

Madrasah yang populis dengan unggul dalam prestasi, menjadi generasi cerdas, terampil, berakhlakul karimah dilandasi iman dan takwa.

### b. Misi :

1. Membentuk sumber daya manusia yang berakhlakul karimah, cerdas, kreatif, kaya ilmu pengetahuan mengaju pada perkembangan zaman
2. Menyiapkan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk masuk ke perguruan tinggi negeri
3. Mewujudkan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif dan harmonis.
4. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dalam bidang olah raga, seni dan budaya serta keterampilan .
5. Menerapkan tertib administrasi, prinsip akuntabilitas dan transparansi kebajikan sehigga pelayanan setiap *stake holder*

### c. Motto

Datang dengan Hati, Bekerja Ikhlas, Wujudkan Prestasi.

## 3. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal

Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran aan berlangsung dengan baik dan lancar jika ditunjang dengan kelengkaan sarana dan



prasarana yang memadai. Dengan demikian kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah tersebut. Sehubungan dengan hal di atas, fasilitas, lahan baik itu sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal lokasi Natal dapat dilihat sebagai berikut<sup>66</sup>:

#### **a. Tanah**

Lahan tanah adalah sebuah tempat yang disediakan untuk dimanfaatkan sebagai keperluan yang dibutuhkan oleh manusia. Lahan tanah yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal kini merupakan lokasi tempat belajar.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal memiliki lahan yang luas sehingga jika diperlukan untuk membuat penambahan pembangunan beberapa ruang. Sehingga cukup dapat digunakan untuk kegiatan belajar siswa yang lebih baik. Tanah madrasah sudah menjadi milik Kementerian Agama Republik Indonesia dengan status kepemilikan sertifikat dari Badan Pertanahan Nasional.

#### **b. Gedung Madrasah**

Gedung Madrasah merupakan sebuah bangunan dalam bentuk nyata upaya pemerintah yang peduli terhadap mengembangkan ilmu pengetahuan anak bangsa Indonesia. Berbagai tempat di seluruh Indonesia, termasuk pelosok negeri sekalipun.

---

<sup>66</sup>Data Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, *Update Data*: Juli 2022 diperoleh dari Amirullah Siregar, S.Pd, Selaku Staf Bagian TU di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal

Bangunan gedung Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal merupakan upaya perwujudan pemerataan pembangunan pendidikan serta peningkatan kualitas dan pengembangan sumber daya manusia. Dimana gedung sekolah yang digunakan sebagai sarana tempat para pelajar dalam menimba ilmu pengetahuan.

Bangunan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal adalah seutuhnya milik negara pada umumnya seluruhnya dalam keadaan baik dan layak pakai. Jumlah ruang belajar yang dimiliki sebagai penunjang kegiatan belajar cukup memadai.

Bangunan gedung yang ada dapat menampung para peserta didik jika ingin melakukan kegiatan belajar mengajar dengan keadaan yang nyaman. Selain bangunan gedung dan ruang kelas yang layak pakai Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal juga memiliki beberapa ruang kantor dan ruang lain yang dipakai untuk kegiatan ekstra yang dilakukan di luar jam sekolah<sup>67</sup>.

**Tabel :5**  
**Data Sarana dan Prasarana**  
**Madrasah Aliyah Negeri Mandailing Natal**

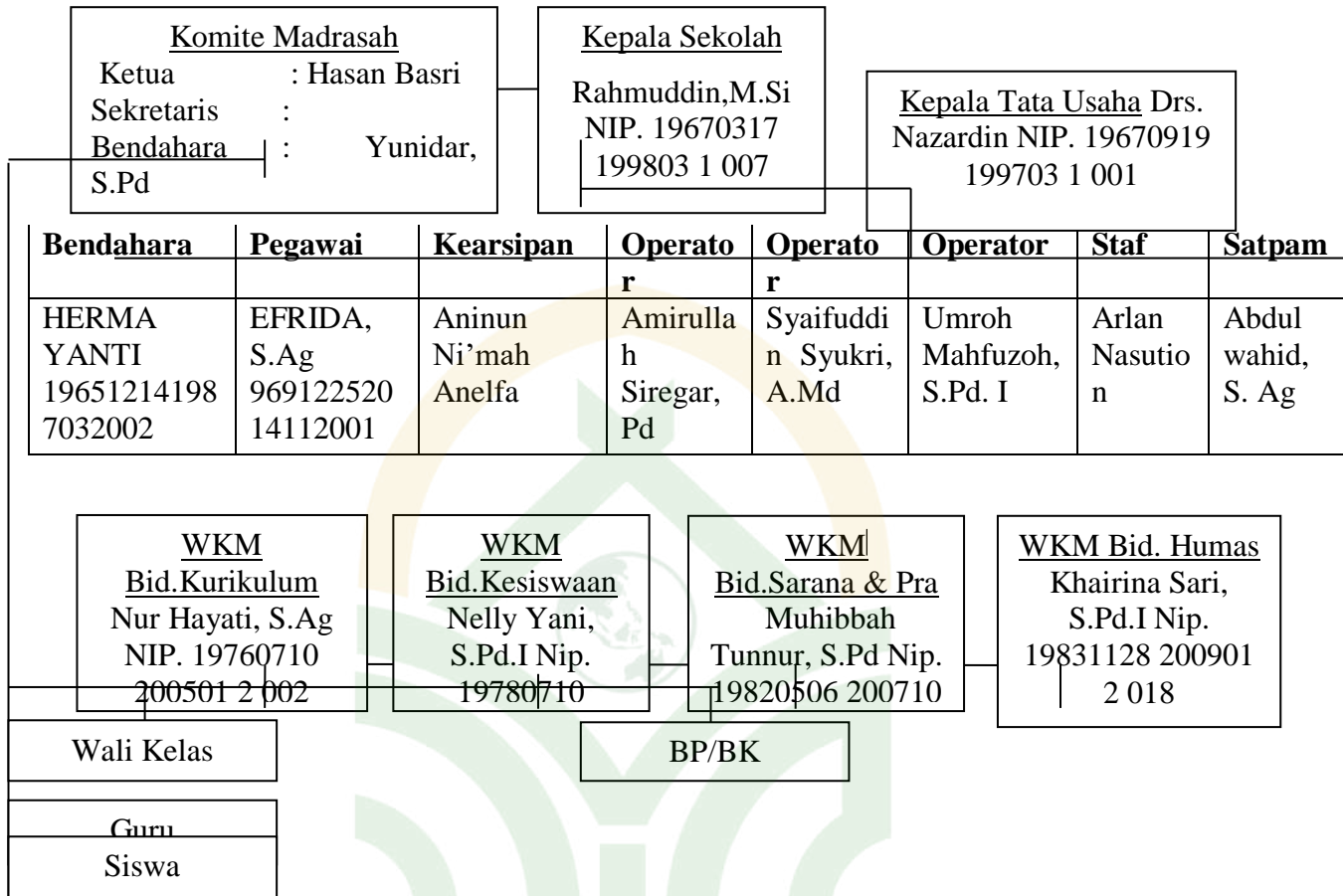
No	Nama Bangunan	Luas (m <sup>2</sup> )	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	1570	17	Baik
2	Laboratorium Biologi	100	1	Baik

<sup>67</sup>Data Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, *Update Data*: Juli 2022 diperoleh dari Amirullah Siregar, S.Pd, Selaku Staf Bagian TU di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal

3	Laboratorium Fisika	-	-	-
4	Laboratorium kimia	-	-	-
5	Laboratorium Bahasa	90	1	Baik
6	Laboratorium Komputer	64	1	Baik
7	Perpustakaan	170	2	Baik
8	Ruang BP	40	1	Baik
9	Ruang Aula	230	1	Rusak Ringan
10	Ruang Kepala Madrasah	50	1	Baik
11	Ruang Guru dan PKM	110	1	Baik
12	Ruang Administrasi/ TU	70	1	Baik
13	Ruang Ibadah	225	1	Kurang Baik
14	Kamar Mandi dan WC	92	7	Baik

**4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal TP.**

**2021/2022**



**5. Staf dan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal.**

Guru yang merupakan sosok pendidik yang profesional yang dapat mendidik dan mengaarkan kepada anak berbagai macam ilmu pengetahuan. Dalam lingkup sekolah tugas seorang guru tidak hanya memberikan tugas dan materi kepada peserta didik akan tetapi guru juga berhak dan mempunyai kewajiban kepada peserta didik dalam memberikan didikan. Adapun didikan yang diberikan guru kepada murid dapat berupa didikan, keagamaan, kemanusiaan, dan etika dalam bersikap dan berkata.

Beberapa Pendidik ataupun guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal yang tidak semua tercatat sebagai tenaga pendidik yang lulus sebagai PNS diantaranya masih ada beberapa yang belum menjadi PNS berikut data yang diperlukan <sup>68</sup>

**Tabel:6**  
**Data guru dan pegawai PNS**  
**(Dokumentasi, Amirullah Siregar / Staf Bagian TU Madrasah,**  
**Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, tanggal Juli 2022, pukul 09.00 Wib)**

No	Nama Guru	Program Studi	Jabatan
1	Rahmuddin, M.Si	Biologi	Kepala
2	Thahiruddin, S.Ag	Tadris Matematika	Guru
3	Vivi Sundari, S.Pd	Pend. Kimia	Guru
4	Nur Hayati, S.Ag	Pai	Guru
5	Khairina Sari, S.Pd.I	Tadris B. Inggris	Guru
6	Ernawati, S.Pd.I	B. Inggris	Guru
7	Dra. NURHAYATI	PAI	GURU
8	Nelli Yani, S.Pd.I	PAI	Guru
9	Muhibbah Tunnur, S.Pd	Biologi	Guru
10	Marita Yetti, S.Pd	Geografi	Guru
11	Zulfrinsyah, S.Ag	Pai	Guru
12	Lediawarni, S.Sos	Pkn	Guru

<sup>68</sup>Daftar Tenaga Pendidik dan Pegawai Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, Update Data: Juli 2022 diperoleh dari Amirullah Siregar, S.Pd, Selaku Staf Bagian TU di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal

13	Zakman, S.Ag	B.Arab	Guru
14	Safrizal, S.Pd	B. Inggris	Guru
15	Desi Yanti, S.Pd	Matematika	Guru
16	Syaripah Ainun, S.Pd.I	Pen. Islam	Guru
17	Mariatul Kiptiah, S.Pd	B.Sastra	Guru
18	Riki Wahyudi, S.Pd	Pai	Guru
19	Muhammad Alfah Roby, Sh	Syariah	Guru
20	Maria Ulfah Lubis, S.Pd	Matematika	Guru
21	Syamsuddin, S.Pd	Pend. Ekonomi	Guru

**Tabel: 7**  
**Data guru dan pegawai Non PNS**  
**(Dokumnetasi, Amirullah Siregar / Staf Bagian TU Madrasah,**  
**Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, tanggal Juli 2022, pukul 09.00 Wib)**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Yunidar, S.Pd	Guru Ekonomi
2	Wirda Sari, S.Pd	Guru Ekonomi
3	Ainuddin, S.Pd	Guru Matematika
4	Yenni Farida, S,Pd	Guru Sejarah
5	Gustina,S.Pd	Guru Biologi
6	Muhammad Amin, S.Pd	Guru Bk
7	Ridha Aini, S.Pd	Guru Matematika
8	Risna Yanti, S.Pd	Guru B.Indonesia

10	Mina Mardiani, S.Pd.I	Guru Bk
11	Asmianur, S.Pd	Guru Kimia
12	Faza Imratul Khairiyah Anelfa, S.Pd.I	Guru Matematika
13	Listi Ariani, S.Pd.I	Guru Ski
14	Isdayani, S.Pd	Guru Fisika
15	Sugiono, S.Pd	Guru Pjok
16	Sri Yuanna, S.Pd	Guru Fisika
17	Maisaroh, S.Pd	Guru Geografi
18	Atika Azhari, S.Pd	Guru Prakarya
19	Fitria Sari, S.Pd	Guru B. Indonesia
20	Masraini, S.Pd	Guru Pkn
21	Lanna Khairani, M.Ag	Guru Akidah Akhlak
22	Sardiani, S.Ak	Guru Sosiologi
23	Siti Kholilah, S.Pd	Guru Bahasa Arab
24	Niswatul Mutia, S.Pd	Guru Sejarah
25	Shinta Kumala, S.Pd	Fisika
26	Safnida, S.Pd	Guru B.Arab
27	Budi Hamdi, S.Pd	Guru Pjok
28	Tukma Sari, S.Pd	Guru Biologi
29	Uswatun Hasanah, S.Pd	Guru B.Arab
30	Eko Purwanto, S.E	Guru Geografi

No	Nama / NIP	Jabatan
1	Drs. Nazardin NIP. 196709191997031001	KTU
2	Hermayanti, S.Ag NIP. 196512141987032002	Bendahara
3	Efrida, S.Ag NIP. 196912252014112001	Staf TU
4	Ainun Ni'mah Anelfa NIP. -	Staf TU
5	Zulkarnain Iskandar, S.Pd NIP. -	Pengelola Perpustakaan
6	Abdul Wahid, S.Ag NIP. -	Security
7	Arlan Nasution NIP. -	Staf TU
8	Amirullah Siregar, S.Pd NIP. -	Staf TU
9	Saefuddin Syukri, A.Md NIP. -	Staf TU
10	Umroh Mahfuzoh, S.Pd.I	Staf TU



	NIP. -	
11	Ika Puspita Sari, S.H.I NIP. -	Staf TU
12	Subhan Hadi, S.E NIP. -	Staf TU

No	Pegawai	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	Kepala	1		1
2	Guru PAI Pns	7	13	20
3	Guru PAI Non Pns	6	24	30
Jumlah Pegawai MAN 2 Madina		21	42	63

## 6. Keadaan Siswa

Proses pembelajaran yang merupakan sebuah interaksi antara dua manusia atau lebih ada yang berperan sebagai guru dan ada yang berperan sebagai siswa. Siswa yang merupakan sebuah sasaran dalam sebuah pemberian ilmu pengetahuan yang akan dibina, dibimbing dan didik oleh para pendidik yang berpotensi dalam mendidik dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan. Oleh karena itu, siswa dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Siswa merupakan subjek yang akan menjadi sebuah tujuan berdirinya suatu

lembaga pendidikan. Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal termasuk lembaga pendidikan yang memiliki jumlah peserta didik yang banyak. Total siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal untuk Tahun Pelajaran 2022 adalah, dengan perincian sebagai berikut:<sup>69</sup>

**Tabel:8**  
**Data Siswa Tahun Pelajaran Pelajaran 2022**  
**(Dokumnetasi, Amirullah Siregar / Staf Bagian TU Madrasah, Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, tanggal Juli 2022, pukul 09.00 Wib)**

NO	KELAS	Laki-laki	Pr	JLH	TOTAL
1	Jlh XII IMIA	27	78	105	205
2	Jlh XII IIS	47	53	100	
3	Jlh XI MIA	26	47	73	
4	Jlh XI IIS	31	37	68	
5	Jlh XI Agama	6	10	16	157
6	Jlh X MIA	42	49	91	
7	Jlh X IIS	19	35	54	
8	Jlh X Agama	19	41	60	205
Jumlah Total keseluruhan		217	350	567	567

<sup>69</sup>Daftar Siswa Tahun Pelajaran Pelajaran 2022 Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, *Update Data*: Juli 2022 Diperoleh dari Amirullah Siregar, S.Pd, Selaku Staf Bagian TU di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal

## **B. Temuan Khusus dan Hasil Penelitian**

### **1. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan**

Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal Pemberian Inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal merupakan sesuatu yang penting diterapkan dan mesti dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal. Pemberian inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di sekolah tersebut bertujuan untuk mendapatkan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan motivasi belajar sehingga menjadikan pembelajaran PAI dapat lebih hidup dan bermakna di Madrasah tersebut. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan bidang studi yang wajib ada Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal menjadikan para pendidiknya lebih memperhatikan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk dapat memberikan perubahan yang lebih baik bagi kehidupan para peserta didik dan lingkungan sekolah. Setiap guru Pendidikan Agama Islam yang hendak melakukan proses pembelajaran, para guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal menerapkannya sesuai dengan rencana proses pembelajaran yang mereka rancang sebelumnya<sup>70</sup>

Pemberian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal dengan baik. Hal ini dapat

---

<sup>70</sup>Observasi lapangan ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal; Senin, 11 April 2022.

dilihat dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam saat proses pemberian materi menggunakan media pembelajaran berlangsung. Di dukung dengan ungkapan dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, menjelaskan :

“Di sekolah ini guru Pendidikan Agama Islam memberikan membuat Rencana pembelajaran yang berisi inovasi pada setiap pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dengan inovasi yang berupa media ataupun metode.<sup>71</sup>”

Adapun indikator yang digunakan untuk mendeskripsikan gambaran pemberian inovasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal terdapat pada paparan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran.

a. Perencanaan

Pada paparan perencanaan pembelajaran yang peneliti temui di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal pada dasarnya proses memberikan dan memperoleh ilmu pengetahuan yang dilakukan secara tertata dan teratur dengan beberapa peraturan yang telah disepakati sebelumnya oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pihak guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal bukanlah sebuah keinginan dari satu pihak, akan tetapi merupakan sebuah program yang telah terkemas rapi dalam sebuah kurikulum pembelajaran untuk dapat memberikan perubahan yang lebih

---

<sup>71</sup>Rahmuddin, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, 22 Agustus 2022, pukul 09.00 WIB

baik baik dari perubahan tingkah laku peserta didik dan perubahan proses pembelajaran yang semakin baik. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal adalah merupakan sebuah penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari bentuk inovasi yang akan diberikan oleh para guru Pendidikan Agama Islam. Pemberian Inovasi yang paparkan pada Perencanaan pembelajaran adalah untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga memberikan perubahan perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam artian memiliki fokus utama pada pada ketercapaian tujuan<sup>72</sup>.

Dalam pembuatan rencana pembelajaran CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam . Rencana pembelajaran dartikan sebagai rencana kegiatan guru Pendidikan Agama Islam, yang berisi tentang skenario pembelajaran tahap demi tahap mengenai hal apa saja yang akan dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam bersama dengan siswa MAN 2 Mandailing Natal terkait pokok atau topik bahasan yang akan dipelajari. Rencana pembelajaran dalam penerapan CTL merupakan rencana individual guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal yang berisikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal menjadikan rencana pembelajaran ini sebagai hal pengingat bagi guru mengenai hal apa saja

---

<sup>72</sup>Observasi Perencanaan Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal; Senin, 11 April 2022.

yang harus dipersiapkan untuk terlaksananya sebuah pembelajaran yang akan datang. Pada pembelajaran berbasis CTL memiliki 7 komponen utama yang harus dipersiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di antaranya adalah:

#### 1. Identitas

Mata pelajaran	: Fiqih
Satuan pendidikan	: MAN 2 Mandailing Natal
Kelas /sem	: X/ 1
Alokasi waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)

#### 2. Standar Kompetensi

- a. Siswa dapat menjadi imam atau makmum dalam melaksanakan shalat jenazah salah satu fardu kifayah dalam mengurus mayit Kompetensi dasar
- b. Siswa dapat menghafalkan niat shalat jenazah, bacaan takbir pertama hingga takbir ke empat, dapat memimpin doa

#### 3. Indikator

- a. Siswa dapat menoperasikan pelaksanaan shalat jenazah dengan baik
- b. Siswa dapat sikap kepedulian kepada sesama muslim setempat

#### 4. Materi pokok

- a. Menyolatkan jenazah

5. Media pembelajaran Lks, alat peraga
6. Pendekatan atau metode pembelajaran CTL
7. Kegiatan pembelajaran
  - a. Kegiatan Pendahuluan
    - 1) Guru menginformasikan SK, SD dan indikator pembelajaran
    - 2) Guru menjelaskan kegiatan yang akan diikuti oleh siswa, yaitu berdiskusi kelompok dengan menggunakan LKS untuk memahami konsep penting dalam materi yang akan dijelaskan
    - 3) Guru memberikan ilustrasi mengenai kewajiban seorang muslim terhadap muslim lainnya. Dan memotivasi siswa untuk memahami materi ini
  - b. Kegiatan Pokok
    - 1) Guru membentuk kelompok yang akan mendiskusikan materi yang ada di LKS
    - 2) Siswa diminta memahami dan mendiskusikan ilustrasi yang ada pada LKS serta mengkaitkannya dengan kejadian fakta yang terjadi dilapangan. Selanjtnya siswa diminta menghafal poin-poin penting yang ada pada materi yang berhubungan.
    - 3) Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yng sulit difahami
    - 4) Guru memina perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menghafalkan dan menjelaskan hasil diskusinya.

- 5) Untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa guru memberikan alat peraga yang akan di praktekkan langsung oleh 1 kelompok secara bergantian ke depan kelas.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan bimbingan guru siswa merangkum materi yang telah dipelajari.
- 2) Siswa ditanyakan tentang komponen penting yang telah dihafalkan.
- 3) Kepada siswa dapat ditanyakan pendapat mengenai topik atau materi yang telah mereka ikuti.
- 4) Untuk lebih memberikan kemajuan serta menghilangkan keraguan dan kecanggungan siswa , guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok secara bergantian untuk memimpin pelaksanaan menyolatkan jenazah di lingkungan sekitar dengan mendapat kesepakatan oleh masyarakat sekitar

d. Penilaian

- 1) Data kemajuan siswa diperoleh dari praktek lapangan dan kuis<sup>73</sup>

Dalam merencanakan pengembangan setiap pendidik melakukan hal sebagai berikut : a) Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap bidang studi. b) setiap bidang studi dan pokok bahasan yang akan disampaikan yang terkonsep. c) Mengembangkan dasar

---

<sup>73</sup>Observasi Pelaksanaan Perencanaan Inovasi Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal; Senin, 12 Juli 2022



kompetensi dan standar kompetensi dari pokok bahasan serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan) nilai dan sikap. d) indikator untuk setiap kompetensi dan kriteria pencapaiannya dapat dikembangkan. e) Mengembangkan materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. f) Merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan. g) Membuat penilaian yang disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran.<sup>74</sup>

“pembuatan perangkat pembelajaran telah aktif dilakukan oleh para guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal. Terutama guru-guru yang mengampu mata pelajaran wajib seperti mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”<sup>75</sup>

Hal ini akan berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru yang disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi di sekolah. Sebelum pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, guru tersebut harus membuat perencanaan dengan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran. Perencanaan ini disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disingkat dengan RPP. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal mengatakan bahwa:

“Semua guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal termasuk guru

---

<sup>74</sup>Observasi ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, 12 Juli 2022

<sup>75</sup>Nur Hayati Rangkuti, Bidang Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, 24 Agustus 2022, pukul 09.00 WIB

Agama / PAI dan guru umum lain diwajibkan membuat perangkat pembelajaran sebelum proses mengajar berlangsung , yang di dalamnya berisi, program tahunan, program semester, distribusi alokasi waktu, silabus dan RPP. Hal ini bertujuan agar seorang guru siap untuk menjalankan tugasnya dalam mengajar<sup>76</sup>

“*Tugas* seorang guru sebelum mengajar adalah membuat perangkat pembelajaran yang harus dibuat setiap awal semester dengan ditanda tangani oleh kepala sekolah sebagai bukti kita sudah siap melaksanakan pembelajaran dalam satu semester ke depan<sup>77</sup>”.

RPP yang dirancang adalah untuk pencapaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran agama Islam adalah menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia. RPP dirangkai dengan menanamkan akhlak yang baik kepada mereka dimulai dari pribadi guru untuk dicontoh peserta didiknya. Maka RPP harus dibuat sebagai rancangan atau gambaran terhadap semua kegiatan pembelajaran yaitu tentang apa saja yang akan kita lakukan ketika masuk kelas sampai selesai pembelajaran.

Hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti temukan, semua guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal telah membuat perangkat pembelajaran. Hal tersebut ditunjang oleh pihak sekolah yang

---

<sup>76</sup>Rahmuddin, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, 21 Juli 2022, pukul 09.00 WIB

<sup>77</sup>Zulfrinsyah, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, 23 Agustus 2022, pukul 09.00 WIB

berupaya membuat program khusus pada setiap awal tahun ajaran baru.<sup>78</sup>

Perencanaan pembelajaran yang baik merupakan contoh tanggung jawab yang baik bagi seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Guru merupakan figur teladan bagi peserta didiknya. Perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak perlu diketahui oleh peserta didik, namun bisa dirasakan oleh mereka bahwa gurunya dapat mengajar dengan baik.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa tugas semua guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelum mengajar harus membuat perencanaan pembelajaran sebagai aplikasi akhlak tanggung jawab terhadap tugasnya. Hal ini bertujuan agar guru Pendidikan Agama Islam dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Perencanaan pembelajaran terkait dengan pengetahuan ilmu Pendidikan Agama Islam, pembinaan akhlak siswa yang dilakukan dengan pengelolaan kelas hanya untuk pembelajaran, sedangkan rasa hormat dan tanggung jawab ditanamkan dimulai dari pribadi guru sehingga peserta didik meneladaninya.

---

<sup>78</sup>Observasi kegiatan mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, 23 Agustus 2022, pukul 09.00 WIB

e. Pelaksanaan

Pelaksanaan inovasi yang diberikan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal adalah merupakan sebuah bentuk perwujudan dari sebuah perencanaan yang telah disusun oleh pihak guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah tersebut. Pelaksanaan inovasi pembelajaran yang membuat upaya untuk peserta didik agar dapat memberikan motivasi belajar dengan baik, dan memberikan ketertarikan kepada peserta didik untuk terus menerus menekuni dan memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik untuk mengetahui bagaimana kewajiban dalam beragama Islam maupun mempelajari Ilmu yang terkandung di dalam agama Islam itu sendiri sebagai bentuk adanya motivasi belajar pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal. Pemberian inovasi pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadist, Fiqih, SKI dan Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal berlangsung dengan baik. Para siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang di pimpin oleh guru bidang studi dengan baik. hal ini ditujukan dari perubahan sikap

siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan kehadiran siswa saat belajar<sup>79</sup>.

Berdasarkan dari data yang didapatkan dapat diketahui adanya peningkatan dalam nilai dan kehadiran siswa. Peningkatan yang diharapkan dari motivasi yang diperoleh melalui pelaksanaan CTL dapat menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal.

Berdasarkan dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang didapatkan. Bahwa para guru bidang studi Quran Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran sebelumnya dengan memberikan perbaikan-perbaikan terhadap kinerjanya dengan menggunakan metode CTL.

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru Quran Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal pada proses perbaikan di setiap mata pelajaran yang dibawakan yaitu: para siswa MAN 2 Mandailing Natal saat menjalani proses belajar ditekankan tidak hanya sekedar mendengarkan materi saja, akan tetapi memiliki kemampuan dalam memahami pelajaran, serta kemampuan dalam mengaplikasikannya di kehidupan nyata di lingkungan sekitar.

---

<sup>79</sup>Observasi kegiatan pelaksanaan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, 23 Agustus 2022, pukul 09.00 WIB

Dalam proses belajar menggunakan metode CTL siswa MAN 2 Mandailing Natal di ajak oleh guru bidang studi untuk melakukan percobaan dan pengamatan langsung yang melibatkan masyarakat setempat. Sehingga dengan metode ini siswa mengalami sendiri kemudian menemukan sendiri materi dengan baik. Adapun dengan pemahaman yang didapat oleh siswa tersebut maka akan mempermudah dalam penyelesaian sebuah tugas yang diberikan oleh guru.

Melalui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pembiasaan-pembiasaan baik, diharapkan agar dapat terbiasa melaksanakannya. Upaya pembiasaan tersebut dapat tertanam dalam hati sifat baik dan budi perkerti yang mulia yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan yang terjadi dilapangan meski guru telah membina akhlak para siswa, namun masih ada kesenjangan antara pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan akhlak peserta didik. Sebagian dari peserta didik belum bersikap disiplin. Nurhayati menegaskan bahwa:

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagian peserta didik masih kurang disiplin. Terutama saat masuk ruangan kelas saat bel berbunyi maupun saat proses pembelajaran berlangsung masih ada saja yang telat.”<sup>80</sup>.

---

<sup>80</sup>Nurhayati, Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, 23 Agustus 2022, pukul 11.00 WIB

Menurut hasil observasi, saat bel berbunyi tanda masuk jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), masih mendapati sebagian peserta didik bermain, nongkrong di kantin sambil bercerita, dan sebagian peserta didik lain masih ada yang belanja di kantin dengan alasan tidak mendengar bel berbunyi. Suasana tersebut menunjukkan sikap tidak disiplin. Jadi para peserta didik terlihat menunggu guru datang untuk masuk kelas kemudian mereka mengikutinya

Sedangkan peserta didik lainnya yang terkadang terlambat untuk masuk kelas. Hal ini merupakan tugas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan dengan menggunakan inovasi agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Begitu juga ketika penulis melakukan penggalian lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal kepada Ibu Safrida Manurung, S.Pd.I sebagai guru Pendidikan Agama Islam bahwa penanaman pemahaman dari pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa sampai saat ini masih terbilang kurang efektif.

Berikut jawaban dari wawancara penulis tentang masalah tersebut, beliau mengatakan:

“kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah ini; memang ada beberapa siswa ini dalam belajar

kurang fokus dikarenakan fasilitas yang diberikan sekolah ini memang kurang memadai, namun kami selaku guru mata pelajaran terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berusaha semaksimal mungkin dalam mendidik dengan memberikan ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama Islam kepada siswa, terutama nasehat-nasehat yang baik sekaligus memperlihatkan atau menjelaskan bagaimana sikap atau akhlak yang baik kepada para siswa”<sup>81</sup>.

Dapat diketahui dari wawancara di atas bahwa Ibu guru Pendidikan Agama Islam tersebut berupaya semaksimal dan semampunya dalam melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) itu dengan memberikan inovasi berupa metode pembelajaran dan pendekatan yang akan bisa menyentuh perasaan siswa. Perlu diketahui bahwa siswa-siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal pada dasarnya mempunyai latar belakang yang berbeda-beda apalagi kultur manusia serta sumber daya manusia di daerah pesisir pantai sangat keras dalam keseharian peserta didik<sup>82</sup>.

f. Evaluasi

Evaluasi yang dijadikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, sebagai alat penilaian untuk mengetahui adanya motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan kepada peserta didik. Evaluasi yang berikan oleh guru yang bersangkutan bisa berupa pengumpulan informasi yang di dapati oleh guru Pendidikan Agama

---

<sup>81</sup>Uswatun Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, 26 Agustus 2022, pukul 11.00 WIB

<sup>82</sup>Muhammad Alfah Roby, Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, 26 Agustus 2022, pukul 10.00 WIB



Islam dari berbagai sumber. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal dapat dilihat dari mengamati kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dilapangan, atupun perubahan tingkah laku para siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal. Adapun praktek ataupun lembar kerja yang yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk evaluasi bentuk asing yang diberikan oleh guru”<sup>83</sup>

Evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam setelah pemberian inovasi pembelajaran memberikan hasil penting bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam. Sehingga dengan mengetahui informasi yang didapat dari evaluasi yang dilakukan, guru Pendidikan Agama Islam dapat lebih memperhatikan apa saja yang perlu diperbaiki untuk memberikanyang lebih baik kedepannya baik pada pemberian motivasi belajar pada diri peserta didik. Melalui evaluasi seorang guru dapat mengetahui sejauh mana implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal menjelaskan :

“Evaluasi Pembelajaran khususnya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini, sangatlah diutamakan dalam mengetahui sejauh mana pelaksanaan yang didalamnya memuat beberapa hal penting tentang Pendidikan Agama Islam dan tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan. Walaupun sudah

---

<sup>83</sup> Observasi evaluasi dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal Kelas x n tentang kegiatan pemberian kegiatan evaluasi di ruang 27 Agustus 2022, pukul 10.00 WIB

direncanakan jauh sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, hal ini telah di sepakati bersama kepada seluruh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk membuat beberapa ranah Penilaian yang didalamnya, Ada aspek kompetensi kognitif, kompetensi afektif dan kompetensi psikomotor untuk lebih baik sesuai yang diharapkan.”<sup>84</sup>

Untuk mengevaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut:

“ Cara mengevaluasi peserta didik tentang tanggung jawab yang pertama guru harus mengabsen kehadiran pada setiap pertemuan. Hal ini harus selalu dilakukan di kegiatan pembuka setelah berdoa. Bagi peserta didik yang tidak hadir tanpa alasan tercatat alpa dan selanjutnya akan diberi peringatan dan pembinaan atau nasehat”<sup>85</sup>

Proses evaluasi guru dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta didik dalam bersikap dan mengaplikasikan ajaran Islam yang telah dipahami setelah melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Evaluasi dilakukan dengan cara menanya dan mengamati secara langsung sikap dan pembiasaan peserta didik ketika tanpa diperintah oleh guru baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun saat kegiatan ekstra atau di luar jam sekolah termasuk kebiasaannya di rumah adalah bentuk evaluasi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal. Guru Pendidikan Agama Ialam memiliki tugas yang beragam yang

---

<sup>84</sup>Rahmuddin, Kepala Madrasah di Madrasah di Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, 26 Agustus 2022, pukul 10.30 WIB

<sup>85</sup>Safrida Manurung, Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, 22 Agustus 2022, pukul 11.20 WIB

berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan yang para siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan diri sebagai orang tua ke dua. Guru harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidup siswa terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah maupun dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat disimpulkan bahwa ketika dalam proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat pembaharuan atau inovasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal diantaranya, seperti didalam tabel hasil observasi pada tanggal 22 Agustus sampai dengan 26 Agustus 2022 berikut ini.

Adapun hasil wawancara yang pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal disimpulkan dengan melalui tiga tahap proses yaitu Perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian.

Perencanaan yang dilakukan oleh pihak pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal telah memenuhi syarat seperti pada guru kebanyakan, yaitu dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran baik itu Rpp atau media yang diperlukan saat belajar. Pelaksanaan Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal dilakukan dengan baik, sesuai dengan apa yang di tuangkan pada Rpp atau yang direncanakan pada tahap perencanaan sebelum proses pembelajaran. Pengevaluasi, setiap guru di termasuk guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal melakukan evaluasi dengan memeriksa, mengamati ataupun menanyakan secara langsung keaktifan belajar dari kehadiran yang tercatat dibuku absen. Sehingga jika teradi siswa tidak masuk kelas tanpa ada keterangan yang jelas guru dapat menanyakan secara langsung.

Untuk melihat perkembangan siswa setiap harinya guru Pendidikan Agama Islam membuat catatan harian yang dibuat pribadi oleh guru tersebut. Sehingga perkembangan keterampilan siswa dapat di amati.

**Tabel: 9**  
**Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
**di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal,**  
**(tanggal Juli 2022, pukul 09.00 Wib)**

No	Keterangan	Pembelajaran Sebelum adanya Inovasi CTL	Pembelajaran Sesudah Inovasi CTL
1.	Indikator Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Perencanaan	Perencanaan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak ada dilakukan supervisi pada Program Semester (Prosem), Program Tahunan (Prota), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum tahun pelajaran 2018-2019	Sejak Tahun Pelajaran 2018-2019, sampai dengan Tahun Pelajaran sekarang, Program Semester (Prosem), Program Tahunan (Prota), dilakukan pada tiap Semester dan Tahun sementara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan pada setiap kali pertemuan pada siswa dikelas.
2.	. Pelaksanaan	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal masih menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional dimulai dari kelas X sampai dengan kelas XII.	Tahun Pelajaran 2019- 2020 pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah terjadi pembaharuan sudah memakai Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL). Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan pelajaran Tambahan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan pembelajaran atau bimbingan yang dilakukan diluar jam dari pembelajaran formal disekolah misalnya ; belajar Hapal serta Baca Tulis Al Quran (Khatt), bimbingan belajar sholat berjama'ah serta Praktek Sholat Jenazah.
3	Evaluasi	Evaluasi atau penilaian yang dilakukan hanya didapatkan melalui	Evaluasi atau penilaian yang dilakukan saat in adalah penilaian yang berdasarkan aspek kompetensi

		evaluasi ujian tertulis dan tidak mempunyai standar penilaian yang objektif. Hanya memakai aspek penilaian yang bersifat afektif.	koqnitif, kompetensi afektif dan kompetensi psikomotorik. Selain itu penilaian siswa itu juga didapatkan dari aspek penilaian dari pembelajaran ekstrakurikuler siswa.
--	--	---	--

Berbagai inovasi yang dilakukan, yaitu manajemen pendidikan, metodologi pengajaran, media, metode, sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum, dan sebagainya. Namun dalam pembahasan ini, hanya akan difokuskan tentang jenis-jenis inovasi pembelajaran dalam hal kewenangan guru saja, antara lain yaitu penggunaan metode dan bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pelaksanaan Inovasi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran, antara lain meliputi: penggunaan metode dan bahan ajar pembelajaran. Deskripsi tentang inovasi pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam MAN 2 Mandailing Natal dapat peneliti paparkan sebagai berikut :

**a. Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal**

Inovasi yang berupa Metode Pembelajaran merupakan sebuah komponen penting dalam pembelajaran yang mesti ada dalam lembaga pendidikan setelah guru, peserta didik, media, dan lingkungan. Proses pembelajaran akan menjadi lebih baik ketika metode yang diterapkan oleh guru memberikan dampak positif kepada peserta didik. Pelajaran yang disampaikan oleh guru akan menjadi menyenangkan dan mudah diterima oleh peserta didik jika pemilihan suatu metode pembelajaran sesuai dengan

karakteristik bidang studi yang di inginkan. Seorang guru hendaknya memahami, mengetahui, serta menguasai berbagai metode pengajaran baik kelebihan maupun kelemahan dalam suatu metode tersebut.

Materi awal pendidikan yang diberikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal tahun pelajaran 2021- 2022 tidak jauh beda dengan materi yang ada di sekolah-sekolah lain, hanya saja di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal untuk tahun pelajaran 2021- 2022 peneliti melihat bahwa inovasi pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam berbeda metode dengan yang digunakan oleh sekolah lain yaitu menggunakan model strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Inovasi pembelajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal kepada para peserta didik terlihat dapat memberikan antusiasme cukup tinggi, pada saat guru menjelaskan materi dengan menggunakan inovasi berupa metode CTL<sup>86</sup>

Metode pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah lain masih menggunakan metode strategi pembelajaran Konvensional. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, menerangkan bahwa tidak hanya satu Inovasi saja yang digunakan dalam setiap pembelajaran PAI, pihak sekolah menggunakan beberapa Inovasi secara variatif agar pembelajaran

---

<sup>86</sup>Observasi ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal Kelas x n tentang kegiatan pemberian inovasi CTL di ruang kelas ; Jum'at, 02. April 2022.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas dapat berlangsung dengan menyenangkan aktif, efisien dan efektif.

“Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dipakai adalah Strategi Pembelajaran CTL sedangkan di sekolah lain terlihat di lapangan masih memakai strategi pembelajaran Konvensional<sup>87</sup>”

Hal senada saat peneliti mewawancarai Ibu Syaripah Ainun, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bidang SKI menjelaskan bahwa :

“Untuk Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bidang SKI guru menggunakan Metode Pembelajaran CTL dikarena menurut saya metode ini lebih efektif digunakan agar peserta didik lebih mudah mengaitkannya dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bidang Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal: 1) Demonstrasi; 2) Diskusi; 3) Tanya jawab; 4) Berkelompok”.<sup>88</sup>

Dengan menggunakan metode-metode tersebut mempunyai tujuan yang sama yakni siswa diharapkan mampu memahami dan menguasai pelajaran PAI bidang Akidah Akhlak dengan mudah sesuai yang diharapkan. Sementara itu untuk siswa-siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal pada metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang peneliti dapatkan, oleh guru bidang studinya menggunakan model Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang Akidah Akhlak.

---

<sup>87</sup>Rahmuddin, Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, 2 Agustus 2022, pukul 09.00 WIB.

<sup>88</sup>Zulfriansyah, Guru PAI bidang Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, 28 Juli 2022, pukul 09.00 WIB.



Contoh dari kasus lapangan yang peneliti dapatkan adalah penerapan dalam materi Sholat Berjama'ah, Qurban, Sholat janazah, baca Tulis AlQuran. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Ibu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bidang Akidah. Hasnah S.Pd.I, yang mana beliau menjelaskan bahwa penggunaan metode strategi CTL pada kegiatan belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dipakai karena dapat bersentuhan langsung dengan materi yang diajarkan kepada anak-anak. Akan tetapi medel pembelajaran CTL tidak selalu digunakan secara terus menerus, terkadang para guru juga menggunakan metode tanya jawab yang dilakukan diawal, ditengah, ataupun di akhir proses belajar mengajar.

“Pada mata pelajaran SKI saya juga menggunakan metode *story telling* yaitu mettode dengan menceritakan kisah-kisah tauladan dari tokoh tokoh Islam dan kisah para nabi dan rasul yang dapat memberi inspirasi dalam belajar”<sup>89</sup>.

Hal ini mengindikasikan bahwa beliau juga menggunakan metode lain dalam praktek belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik peneliti mewawancarai beberapa siswa bagaimana upaya dan usaha yang dibuat dirumah dalam merangsang anak atau siswa tersebut untuk lebih rajin atau bergairah dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa siswa yang berada disekolah pada jam istirahat sekolah:

---

<sup>89</sup>Nur Hayati , Guru PAI bidang Quran Hadist di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, 28 Juli 2022, pukul 09.00 WIB..

“Pertama saya sampaikan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal adalah Madrasah favorit di kecamatan Natal ini, tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kaka tanyakan itu, Alhamdulillah.. sangat bagus, Alhamdulillah saya yang dulunya susah dalam memahami materi yang disampaikan sekarang lebih ke praktek lapangan membuat saya melihat langsung dengan mengerjakannya sendiri.”<sup>90</sup>

Penjelasan yang berbeda didapat dari guru Pendidikan Agama Islam bidang SKI menjelaskan sebagai berikut:

“Pemberian metode yang berbeda dari yang sebelumnya dapat mengembangkan pemahaman siswa tentang Pendidikan Agama Islam. Para peserta didik dapat dengan bebas menuangkan apa yang mereka dapat dari berbagai sumber termasuk dari penjelasan yang guru berikan terkait materi pelajaran. Metode resitasi yang merupakan metode yang memberi kesempatan kepada para siswa untuk dapat menuangkan hasil pemahaman yang dia dapat<sup>91</sup>.

Dari hasil wawancara ini dapat peneliti simpulkan bahwa memang komunikasi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal memberikan dampak baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dapat meningkat.

#### **b. Inovasi Media (Bahan) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal**

Penggunaan kurikulum yang digunakan berasal dari Kementerian Agama, dan beberapa penambahan dari pihak Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal yang juga memiliki kurikulum sendiri. Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guru yang

---

<sup>90</sup>Ibu Mardiani, Guru PAI bidang SKI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, 27 Juli 2022, pukul 12.30 WIB.

<sup>91</sup>Siti Kholilah, Guru PAI bidang SKI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, 27 Juli 2022, pukul 12.30 WIB.

bersangkutan akan leluasa untuk mengembangkannya. Untuk evaluasinya, Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal memberikan kebebasan peluang kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) akan tetapi tidak boleh bertentangan dengan aturan Kementerian Agama. Bahan yang digunakan untuk mengajar adalah segala bentuk alat yang digunakan untuk membantu guru dan instruktur untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Terkait dengan menentukan sumber materi pelajaran tersebut sebagaimana hasil wawancara Ibu Safrida Manurung, S.Pd.I, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bidang SKI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal menyebutkan.

“Dalam menentukan sumber materi, setiap awal semester guru-guru membagikan buku pegangan kepada seluruh siswa/i kemudian para siswa/i juga disuruh untuk mencari sumber tambahan dari buku-buku lain yang relevan dengan materi, bisa mengambil dari sumber internet, film-film islami, dan lain-lain.<sup>92</sup>”

Setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran.

Pada prakteknya, ketika penerapan pelaksanaan Inovasi Pembelajaran dengan media gambar dan video ini, Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal menjadi lebih semangat, yang mengantuk tidak jadi mengantuk, yang tidak fokus menjadi lebih fokus.

---

<sup>92</sup>Safrida Manurung,, Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, 27 Agustus, 2022, pukul 11.00 WIB.

Inilah peran media pembelajaran yang cukup signifikan. Sedangkan dalam menentukan media belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memperhatikan kriteria-kriteria pemilihan media belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal yaitu bapak Rahmuddin, M.Si, untuk menentukan media belajar yang digunakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru mempelajari materi pelajaran yang tertuang dalam silabus.

Kemampuan guru Alquran Hadist saat menjelaskan materi dengan menerapkan inovasi berupa media pembelajaran dapat mengundang kemampuan berfikir kritis peserta didik, dan menjadikan beberapa siswa yang awalnya merasa mengantuk terpancing untuk memberikan beberapa pertanyaan<sup>93</sup>.

Media tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, kepraktisan media itu didapat.

“Media yang berupa bahan ajar dari lingkungan alam sekitar barang bekas yang dapat diubah menjadi lebih bermanfaat untuk bahan ajar LCD, infokus dan laptop harus dapat dikuasai oleh guru yang bersangkutan. Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal memiliki LCD proyektor yang ditempatkan di ruang kelas, guru yang bersangkutan tinggal mencari sendiri materi dan bahan untuk ditampilkan di media tersebut”<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup>Observas ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal Kelas x n tentang kegiatan pemberian inovasi oleh guru Quran Hadist di ruang kelas ; Jum’at, 09 April 2022.

<sup>94</sup>Rahmuddin, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, 26 Agustus, 2022, pukul 10.00 WIB.

Pernyataan tersebut didukung juga dengan penjelasan dari Safrida Manurung, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bidang Fiqih Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal. Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selama ini sudah dilakukan, melihat pada kurikulum yang telah disesuaikan dengan pembelajaran sekolah ini, kemudian dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru dituntut harus mampu menyesuaikan dengan keadaan siswa dan sesuai dengan materi sub bab yang akan diajarkan. Penerapan strategi yang selalu monoton tidak harus selalu dilakukan, agar tidak terlalu membosankan bagi peserta didik.

Pada waktu yang berbeda peneliti melakukan observasi di dalam kelas dan selanjutnya wawancara kepada Ibu Hj. Hasnah S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saya dilakukan adapun inovasi berupa media yang saya terapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering secara berganti-ganti, diantaranya dengan menggunakan media infocus untuk menampilkan power point. Dari situ saya melihat siswa-siswi begitu antusias sehingga menarik perhatian anak lain untuk menyaksikan gambar atau pun vidoe-vidoe yang saya tampilkan”.<sup>95</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan sejak menyusun kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dilakukan beberapa inovasi atau pembaharuan. Pembaharuan itu dapat kita lihat bahwa kegiatan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan oleh pihak Madrasah

---

<sup>95</sup>Hasnah S.Pd.I, Selaku Guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, 29 Agustus 2022, pukul 10.00 WIB.)

Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal tidak hanya belajar dalam kelas tetapi juga diluar kelas bahkan ke masyarakat.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya sekedar pengetahuan saja tetapi diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah maupun dengan guru mata Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat disimpulkan bahwa Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pendidikan Agama Islam (PAI) yang peneliti temukan diantaranya, seperti didalam tabel hasil observasi pada tanggal 26 Agustus sampai dengan 29 Agustus 2019 berikut ini

**Tabel: 10**  
**Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
**di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal**

No	Keterangan	Pembelajaran Sebelum Inovasi	Pembelajaran Sesudah Inovasi
1	Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Sebelumnya metode yang digunakan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Mandailing Natal adalah dengan menggunakan metode Konvensional yaitu: 1. Ceramah 2. Demonstrasi 3. Diskusi 4. Tanya jawab 5. Berkelompok	Pembaharuan (Inovasi) pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik di bidang, Fiqih, SKI Al-quran Hadist dan Akidah Akhlak di rubah kepada metode atau Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL), tambah lagi metode yang baru min 3
2	Inovasi Bahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).	Bahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih memakai bahan materi yang sudah ada. Yaitu kurikulum atau buku buku ajar yang diberikan	Bahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). 1. Bahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih memakai bahan materi yang sudah ada. Yaitu

		<p>melalui Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama setempat. Papan tulis dan spidol</p>	<p>kurikulum atau buku buku ajar yang diberikan dari Dinas. yang didalamnya berisi tentang kegiatan siswa siswi dalam mengerjakan sholat atau tidak. Dan untuk siswa laki-laki dibuktikan dengan adanya kegiatan mengikuti Sholat Jum`at yang kegiatan itu dibuktikan melalui tanda tangan Khatib jum`at atau Imam atau orang tua pada. Adapun inovasi bahan ajar yang disiapkan sendiri oleh guru yang kreatif untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Alat peraktek berbahan yang diambil dari lingkungan sekitar</li><li>2. Barang bekas yang dapat di daur ulang menjadi lebih bermanfaat untuk lingkungan dan bahan ajar di sekolah.</li><li>3. Alat peralatan pengurusan jenazah.</li><li>4. Baca dan Tulis AlQuran (Khatt) dan menghafal surah-surah pendek didalam AlQuran atau Juzz Amma.</li><li>5. Power Point yang menampilkan Video (flim-film kartun sejarah tentang Nabi dan sahabat-sahabatnya)</li><li>6. Fasilitas lain seperti LCD (Tampilan), laptop,dll</li></ol>
--	--	--	---

## **2. Dampak Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MAN 2 Mandailing Natal**

Pelaksanaan inovasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal memberikan perubagan bagi para siswa. Perubahan terlihat saat siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal sebagian besar sudah dapat menjadi imam pada shalat fardu yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, yang sebelumnya yang dapat menjadi imam shalat fardu adalah guru yang di menjalani piket pada hari tersebut<sup>96</sup>

Salah satu guru pendidikan Agama Islam dalam mengawali kegiatan pembelajarannya di kelas dengan kegiatan pra pembelajaran berupa kegiatan mempersiapkan siswa untuk tenang, duduk dengan rapi, serta menyiapkan buku pelajaran. Di waktu pelaksanaan pembelajaran dimulai kepada inti pembelajaran guru menggunakan inovasi berupa pemberian metode dan media pembelajaran yang dapat membuat para peserta didik menjadi lebih antusias dalam belajar<sup>97</sup>.

Memasuki kegiatan inti, Ibu Hj. Hasnah, S.Pd.I menekankan pada pemahaman siswa, yaitu siswa diminta secara aktif menemukan tema-tema inti dalam sebuah materi yang diajarkan. Disini walau lebih dominan guru sebagai penyampai materi nantinya, tetapi pendidik dikatakan sebagai

---

<sup>96</sup>Observasi lapangan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, tentang peningkatan motivasi pada penerapan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 19 Agustus 2022

<sup>97</sup>Observasi lapangan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, tentang peningkatan motivasi pada penerapan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 19 Agustus 2022



fasilitator karena mengharuskan siswa berperan aktif memahami buku yang mereka baca”<sup>98</sup>.

Metode yang digunakan ibu Hj. Hasnah, S.Pd.I dalam mengajar adalah metode Contextual Teaching And Learning(CTL) dalam menyampaikan materinya dengan bahasa yang baik dan cukup dalam memberi pemahaman dan beliau memanfaatkan sumber belajar dan media yang cukup beragam, misalnya proyektor, papan tulis, dan buku paket sebagai bahan yang sering beliau gunakan. Untuk ibu Hj. Hasnah, S.Pd.I beliau berusaha memelihara keterampilan siswa misalnya saja siswa dalam menemukan sebuah gagasan di buku mereka harus membaca buku tersebut barulah pertanyaan muncul dan dari pertanyaan itulah kadang Ibu Hj. Hasnah, S.Pd.I menanyakannya kembali kepada siswa yang lain dan bagi siswa lain mereka saling berebut menjawab pertanyaan tadi. Pelaksanaan inovasi dibidang pembelajaran Akidah Akhlak kerap dilaksanakan menggunakan tampilan vidio dengan menampilkan vidio kehidupan yang dapat diteladani akhlaknya. Seperti menyangkan adab berpakaian dan bertatakrama dan berbagi dalam Islam. sehingga di dalam Madrasah juga dibuat program yang dapat menunjang inovasi tersebut agar lebih terlihat perubahan bagi para peserta didik”<sup>99</sup>

Sehingga Ibu Hj. Hasnah, S.Pd.I dalam kelasnya lebih mengedepankan konsep belajar sambil bermain. Pada temuan observasi peneliti bahwa inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2

---

<sup>98</sup>Observasi lapangan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, tentang penerapan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 19 Agustus 2022

<sup>99</sup>Observasi lapangan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, tentang penerapan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jumat 19 Agustus 2022

Mandailing Natal bahwa hampir semua kelas dari seluruh tingkatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat 2 kali dalam seminggu dilaksanakan. Ini dapat dilihat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi”<sup>100</sup>

Hal lain yang dapat diidentifikasi dalam inovasi proses pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas adalah:

Siswa aktif yang selalu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Ini bisa dilihat dari beberapa faktor yaitu :

- a. Hubungan yang Interaktif: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan siswa selalu terjadi interaksi di dalam pembelajaran. Interaksi itu dapat berupa dialog tanya jawab berkaitan dengan materi pembelajaran.
- b. Inspiratif: Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seringkali menyebabkan berbagai inspirasi keagamaan menyangkut penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti apa yang dialami seorang siswa.
- c. Motivasi: guru Pendidikan Agama Islam (PAI) selalu berupaya memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terlihat lebih dari 80% Siswa berusaha tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan guru Pendidikan Agama IslamI.

---

<sup>100</sup>Observasi lapangan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, tentang penerapan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 05 September 2022

d. Sistematis: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan secara sistematis mengacu kepada rambu-rambu kurikulum maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah direncanakan.

e. Elaborasi: Saran oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada siswa dikelas agar lebih memperkuat penguasaan materi Pendidikan Agama Islam (PAI), melalui pendalaman lewat tokoh agama dimana siswa tinggal seperti dengan ustadz maupun guru mengaji.

Berdasarkan pengamatan penyelenggaraan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal maka ditemukan inovasi komponen-komponen khususnya dalam mengubah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai bagian terpenting dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga upaya inovasi perubahan (alternation) akan terlihat dari hasil terseleksinya siswa berintelegensi cerdas. Langkah inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal juga terlihat dari perkembangan kurikulum yang sudah dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berkarakter. Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berkarakter ini, Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal melakukan pembaharuan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)”<sup>101</sup>

Langkah ini merupakan bentuk inovasi kurikulum sebagai pedoman pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang akan dilaksanakan di

---

<sup>101</sup>Observasi lapangan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, tentang penerapan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 05 September 2022

Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal. Langkah yang merupakan bentuk inovasi kurikulum sebagai pedoman pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal.

Dengan inovasi yang dilakukan tersebut nanti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan siswa tidak hanya mempunyai kompetensi dalam pengetahuan agama Islam saja akan tetapi anak juga mempunyai keterampilan dalam keagamaan serta memiliki sikap yang mencerminkan pribadi muslim. Dengan inovasi yang dilakukan tersebut dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa tidak hanya mempunyai kompetensi dalam pengetahuan agama Islam saja akan tetapi anak juga mempunyai keterampilan dalam keagamaan serta memiliki sikap yang mencerminkan pribadi muslim”<sup>102</sup>

Berdasarkan temuan peneliti tentang Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, bahwasanya yang dilakukan oleh guru PAI dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, pada dasarnya materi pendidikan yang diberikan, untuk tahun pelajaran 2022 dalam penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) penerapan strategi pembelajaran yang digunakan adalah Contextual Teaching and Learning (CTL). Setelah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) lama menggunakan model konvensional, dan

---

<sup>102</sup>Observasi lapangan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, tentang penerapan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 05 September 2022

tidak ada perubahan yang signifikan maka diubahlah model pembelajaran tersebut dengan model strategi pembelajaran CTL.

Langkah Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal dapat terlihat dari perkembangan kurikulum yang sudah dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berkarakter. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berkarakter ini, Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal telah melakukan pembaharuan utamanya yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

“Inovasi itu dapat kita lihat dalam struktur kurikulum yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal dengan menambah jam muatan lokal yang hanya ada dua jam yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam misalnya sebelum pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dibuat program untuk melakukan kegiatan yang mendukung pembelajaran agama Islam seperti hafalan surat-surat alquran, pengenalan ardu kifayah. Hal ini sesuai dengan karakter religius yang merupakan salah satu karakter unggulan yang tercantum dalam visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal dalam mengembangkan kurikulum yang ada.”<sup>103</sup>

Langkah ini merupakan bentuk inovasi kurikulum sebagai pedoman pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal. Dengan inovasi yang dilakukan tersebut, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan para siswa tidak hanya mempunyai kompetensi dalam pengetahuan agama Islam saja akan tetapi anak juga mempunyai keterampilan dalam keagamaan serta memiliki sikap yang mencerminkan pribadi muslim.

---

<sup>103</sup>Hasnah f, Selaku Guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, 07 September 2022

Sejak menyusun kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilakukan beberapa Inovasi atau pembaharuan. Pembaharuan itu dapat kita lihat bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya di dalam kelas tetapi juga diluar kelas. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya sekedar pengetahuan saja tetapi diaplikasikan dalam kegiatan anak setiap hari dalam sikap dan perbuatan. Dalam hal yang berhubungan dengan pentingnya inovasi atau pembaharuan Allah Swt berfirman dalam Surah Al Imran ayat 104 :

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Al Imran [3]: 104).

Inovasi dapat menghasilkan sesuatu hal yang baru dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat memberi hal yang lebih berdaya guna bagi proses pembelajaran, tentu saja harus bertolak dari apa yang ada, perkembangan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membuat siswa mampu memberikan suasana atau perubahan cara belajar serta kemampuan dalam menyerap pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru.

Inovasi menghasilkan sesuatu yang baru, yang diharapkan lebih berdaya guna, tentu saja harus bertolak dari apa yang ada, dalam hal ini semua kegiatan yang mengimplementasikan Model CTL ada di lingkup Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Siswa dan stake holders di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal. Sulit sekali memulai dan meningkatkan sesuatu

dari sesuatu yang belum ada (ex nihilo) sehingga dalam upaya penerapan Inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) relatif mudah dilakukan oleh semua komponen Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal”<sup>104</sup>

Bahwa kepala sekolah selaku atasan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan rencana sekaligus perkembangan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal saling bekerja sama dalam menjalankan tugas sebagai kepala Madrasah. Dalam menjalankan tugasnya sebagai leader, manajer dan supervisor Kepala Sekolah melakukan pendekatan-pendekatan khusus, baik berupa bimbingan maupun nasehat nasehat yang memberikan pencerahan dan kesadaran, sehingga para guru tidak merasa terintimidasi oleh Kepala Sekolah. Dari aspek perubahan (alternation) juga terjadi relatif lambat seperti dalam hal upaya penyediaan buku-buku Islam untuk mendukung materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Dari aspek penambahan (addition) untuk mempercepat akses jaringan internet bagi siswa belum mampu dilakukan karena keterbatasan yang dialami ”.<sup>105</sup>

Dari aspek penyusunan kembali (restructuring) artinya untuk menambah anggaran yang relevan, dengan kebutuhan biaya membutuhkan kordinasi dengan berbagai pihak. Dan ini juga masih sangat terbatas. Aspek penghapusan (elimination) yaitu dalam mempertahankan nuansa Islami lewat

---

<sup>104</sup>Observasi lapangan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, tentang penerapan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 07 September 2022

<sup>105</sup> Observasi lapangan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, tentang penerapan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 07 September 2022

rutinitas membaca Al-Qur'an, kadangkala terhambat oleh sibuknya siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas diluar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) inovasi teknologi, pada sebuah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) baik individual maupun kelompok sangat dibutuhkan bagi siswa.

Perkembangan inovasi pembelajaran di seluruh lokasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal sangat dibutuhkan, sehingga cukup mendukung di dalam menambah penguasaan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Proses perkembangan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat satuan pendidikan itu, sekali lagi telah melibatkan kepala sekolah dan juga guru-guru secara keseluruhan. Inovasi yang dilakukan dengan mengajak guru rapat, kemudian menugaskan guru membagi standar kompetensi di tingkat satuan pendidikan apa saja yang bisa didapat siswa pada bidang studi yang diajarkan, setelah didapat standart inovasi yang ingin dicapai, maka kepala sekolah akhirnya menyetujuinya.

Hal ini nampaklah bahwa kepala sekolah selaku pimpinan utama pada lembaga pendidikan itu menunjukkan sikap proaktif terhadap perubahan kearah yang lebih baik. Khusus mengenai inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di seluruh kelas yang telah mereka tetapkan untuk seluruh bidang studi terutama Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersumber dari permendiknas tersebut yaitu:



1. Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.
2. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
3. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.
4. Bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.
5. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.

Namun pada proses inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah tersebut masih belum berjalan optimal, karena semua proses pembelajaran sampai tahapan evaluasi masih di tangan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga terjadi kerancuan tugas, dimana sebaiknya pelaksana pendidikan dipegang oleh guru.

“Evaluasi tahap akhir khusus mengenai pencapaian Inovasi pada proses pembelajaran sebaiknya ditanggungjawab oleh tim yang terdiri dari beberapa guru dan langsung dipimpin oleh kepala sekolah, sehingga hasil yang dicapai lebih valid. Kegiatan ini melibatkan pihak-pihak guru kelas, guru bidang studi lain, kepala sekolah dan juga komite sekolah yang merupakan mitra dalam proses pendidikan”<sup>106</sup>

Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh para pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal berbeda-beda. Sebagian guru Pendidikan Agama Islam memberikan inovasi berupa

---

<sup>106</sup>Zulfriansyah, Selaku Guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, 07 September 2022

Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal dari hasil wawancara ditemukan adalah penerapan metode CTL. Metode CTL yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif pada motivasi belajar siswa, karena metode ini berhubungan langsung oleh kejadian yang dilapangan. Sehingga dapat menyaksikan dan menyelesaikan permasalahan secara langsung. Metode inquiry dan metode diskusi yaitu metode yang diberikan oleh sebagian guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan inovasi baru di proses pembelajaran. Dalam metode ini ditemukan kerja sama antar siswa dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu metode inquiry juga dapat membuat peserta didik agar mandiri dalam mempersiapkan materi pembelajaran dan memahaminya secara dahulu.

Inovasi yang berbeda diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal adalah pemberian alat ajar atau media pembelajaran yang dapat digunakan dan ditampilkan kepada peserta didik saat proses belajar berlangsung.

Media ajar yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal dapat berupa, LCD, laptop dan infocus yang dapat menampilkan materi ajar baik berupa vidio, tampilan gambar dan power point yang disajikan oleh pendidik sehingga dapat menarik perhatian siswa saat belajar. Media pembelajarn berikutnya adalah media yang dikaitkan dengan alam lingkungan sekitar sehingga proses belajar dapat

berkaitan dengan alam langsung yang membuat siswa semakin semangat dalam belajar<sup>107</sup>



---

<sup>107</sup>Observasi lapangan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal, tentang penerapan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 07 September 2022

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Setelah pembahasan secara menyeluruh bab demi bab dengan judul "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MAN 2 Mandailing Natal " dapat diambil kesimpulan pembahasan sebagai berikut ini:

#### **1. Inovasi Pembelajaran Yang Terdapat pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal**

##### **a. Inovasi Metode**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) baik di bidang Fiqi, Al-Quran Hadist, SKI dan Akidah Akhlak sebelumnya hanya menggunakan metode Konvensional yaitu; ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, berkelompok namun setelah inovasi dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat memberikan dampak positif dan peningkatan motivasi siswa dalam belajar. Jika siswa laki-laki dibuktikan dengan adanya kegiatan mengikuti Sholat Jum'at yang semua kegiatan itu dibuktikan melalui tanda tangan orang, Khatib jum'at atau Imam pada sholat jum'at atau sholat berjamaah di mesjid.

### b. Inovasi Bahan Ajar

Bahan ajar atau materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih memakai bahan yang sudah ada, yaitu kurikulum atau buku-buku ajar yang telah diberikan oleh pemerintah setempat. Kemudian inovasi yang dilakukan pada bahan ajar di pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), selain buku yang didapat dari pemerintah setempat, para guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mempersiapkan berbagai media yang dibuat oleh para guru PAI sesuai dengan kebutuhan seperti buku kendali hafalan Al-Quran yang diberikan oleh guru bidang studi Quran hadist dalam mengontrol hafalan para siswa baik hafalan quran berupa penambahan ayat atau penambahan hadist. Selain buku kontrol hafalan tersebut guru Pendidikan Agama Islam bidang Quran Hadist juga menggunakan pengeras suara berupa *speaker* yang digunakan ketika murajaan hafalan pada waktu waktu tertentu.

Media lain yang berupa menjadi bahan ajar yang dipakai di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal berupa infocus yaitu dipakai untuk menampilkan beberapa materi berupa gambar atau video yang memberikan pesan dan dapat menyalurkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Media tambahan lainnya adalah media yang dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing sesuai yang dibutuhkan untuk materi yang diajarkan. Mempunyai buku ajar tersendiri yang

dibuat atau disiapkan untuk materi-materi khusus yaitu pada pembelajaran ekstrakurikuler atau diluar dari jam pembelajaran formal disekolah yaitu: praktek sholat enazah dan berjama'ah, dan menghafal surah-surah pendek didalam AlQuran atau Juz Amma.

## **2. Perkembangan Motivasi siswa dalam penerapan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal**

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berjalan dengan kondusif dan baik. Persiapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal bermula dari Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran sampai pada Evaluasi Pembelajaran, dilakukan oleh seluruh perangkat sekolah mulai dari Kepala Sekolah, Tenaga Kependidikan atau Guru serta para Pegawai/Staf .

Awal proses perencanaan pembelajaran, seluruh perangkat Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal terlibat langsung untuk melakukan rancangan di setiap tahun misal dalam mempersiapkan perencanaan, program pada tiap tahunannya (Prota), Program Semester (Prosem) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disiapkan pada setiap pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru bidang studi masing-masing.

Perkembangan motivasi siswa di berbagai bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan hasil yang baik dan efisien dari

mulai persiapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penerapan Inovasi pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Mengakibatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berjalan dengan baik dengan menunjukkan berbagai prestasi di bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam contohnya : seperti keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung bertambah, penorehan prestasi dalam pertandingan yang diadakan oleh sekolah atau luar sekolah dll.

Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya adalah metode konvensional di tiap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian beralih kepada penggunaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). Pada proses Evaluasi Pembelajaran atau penilaian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal adalah penilaian yang berdasarkan aspek kompetensi kognitif, kompetensi afektif dan kompetensi psikomotorik.

Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal sebelumnya masih sangat tradisional mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berjalan kurang sistematis. Setelah ada pembaharuan dan dilakukan dalam memberikan inovasi di setiap proses pembelajaran maka saat ini Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal seluruh proses pembelajaran khususnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah efektif sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan

Perkembangan motivasi siswa MAN 2 Mandailing Natal terjadi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika pemberian inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh guru-guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Mandailing Natal. Terutama inovasi pembelajaran yang memakai metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dll. Pemberian inovasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diberbagai bidang mata pelajaran dapat dilihat dari media pembelajaran serta fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut;

- a. Memakai media pembelajaran yang baik yaitu; Power Point, laptop, pengeras suara, media alam, TV LCD yang menjadi tampilan materi yang akan disampaikan misalnya : video kisah-kisah tauladan nabi serta sahabat dsb.
- b. Siswa lebih terlihat bertanggungjawab dalam hal mengerjakan tugas tugasnya dirumah dikarenakan rangsangan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran melalui media terlihat menyenangkan memberi semangat dalam belajar.

## **B. SARAN**

Dapat disimpulkan dari uraian di atas dapat diberikan tanggapan berupa masukan demi peningkatan kualitas dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal antara lain adalah:

### **1. Untuk Siswa**

Semakin semangat dalam mengikuti dan menekuni proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan inovasi yang diberikan oleh para guru Pendidikan Agama Islam baik inovasi



berupa pemberian media atau penerapan metode dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dan lebih aktif. Siswa juga diharapkan mampu memilih sumber informasi mana yang benar sehingga tidak salah dalam hal pemahaman konsep materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru.

## 2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat konsisten dalam pemberian inovasi pembelajaran baik inovasi berupa pemberian media dan penerapan metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemberian inovasi pembelajaran perlu juga dalam hal penyesuaian, sehingga guru dapat lebih dahulu menentukan bentuk inovasi yang akan diberikan pada proses pembelajaran yang akan berlangsung. Guru sebaiknya menggunakan pelatihan guna menguasai materi yang telah diajarkan. Sehingga guru dapat memanfaatkan beberapa sarana dan prasarana berupa alat teknologi informasi yang disediakan oleh pihak sekolah untuk kemajuan pembelajaran di bidang Pendidikan Agama Islam. Untuk pencapaian hasil yang lebih baik guru diharapkan dapat membuat alat peraga yang lebih efektif dan efisien pada beberapa materi yang diperlukan sehingga dapat menghemat waktu biaya dan dapat di dukung oleh kemampuan yang telah disediakan oleh sekolah .

### 3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan agar dapat secara berkelanjutan dalam meningkatkan fasilitas yang diperlukan dalam penunjang kualitas pembelajaran. Pembaharuan yang kian pesat dalam dunia pendidikan diharapkan pihak sekolah agar segera mensosialisasikan dan membuat pelatihan terkait pembaharuan yang dibutuhkan. Dengan penambahan fasilitas berupa media dan pemberian pelatihan dari pembeaharuan kepada para pendidik akan memberikan dampak positif untuk meingkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal.

### 4. Pemerintah Kota Mandailing Natal khususnya kepada Dinas Pendidikan Kota Mandailing Natal

Sebagai Lembaga Pendidikan Tertinggi yang mengayomi seluruh satuan pendidikan yang berada di Kota Mandailing Natal sebaiknya lebih urgen dalam memajukan proses perkembangan pendidikan di Mandailing Natal. Lebih banyak melakukan pengkajian ulang tentang dinamika pembelajaran anak-anak didik disekolah, baik berupa perencanaan, inovasi, evaluasi pendidikan agar peserta didik yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan menjadi lebih baik.

### 5. Lembaga–lembaga pendidikan Islam yang ada di Mandailing Natal

Salah satunya adalah Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal yang telah mempersiapkan atau melahirkan calon-calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun pendidikan guru Madrasah

Ibtidaiyah (PGMI) yang dalam pengembangan disiplin keilmuan senantiasa dapat mengikuti kebutuhan guru-guru yang berada dilapangan, sehingga tidak terjadi kesenjangan dengan apa yang akan dihadapi kelak ketika menjadi seorang guru di sekolah khususnya guru Agama Islam

Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui secara pasti mengenai perkembangan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di setiap lembaga pendidikan atau satuan pendidikan setempat.





## DAFTAR PUSTAKA

Abadi, Ghafiqi Faroek, and A Pendahuluan. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning*" 22, No. I 2015

ABSTRAK, Septia Wulandari dan Kodiran "Prestasi Belajar Ips Melalui Metode Belajar E-Learning Learning , Antara Lain Sebagai Informator atau Komunikator , Organisator ,," *Jurnal Sosialita*, 17 2022

Azzahiri, Ahmad Zaki. "Profesionalisme Guru PAI dalam Menciptakan Suasana Effective Teaching (Studi Kasus Di Sekolah Sman 9 Depok)." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Baharun, Hasan. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model." *Jurnal Cendekia* 14 , 2016

Dedik. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Dasar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 097523 Perumnas Batu Vi Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun)," n.d.,

Dina Fatma Adriyani. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998, 1992



Djaelani, Solikodin. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Widya* 1, 2013.

Firdaus, Dana Rizki. "Inovasi Pendidikan." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 2, 2021.

Fuadi, Salis Irvan. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Kredit Semester (Sks)." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1, 2018, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1>.

Haq, Azhar. "Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi." *Jurnal Jurnal Vicratina* 3, n.d.

Hikam, Fajar Farham, and Salma Karima. "Pengaruh *Contextual Teaching And Learning* ( CTL ) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di SDIT Insantama Banjar." *Jurnal Didaktika* 9, no. 1, 2020.

Huda, Kualimul. "Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa ( Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI)." *Jurnal Penelitian* 11, no. 2, 2017.

Huda, Widayat Al. "Teori-Teori Motivasi." *Jurnal Adabiya*, 1, 2015.

Iqbal, Mohammad. "Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat."



Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.

Ismail, Darimi. "Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1, 2017

Jeklin, Andrew. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual dan Pengembangan Budaya Religius di Sekolah." *Jurnal Kuttab* 1, no. July, 2016

Khafidz Fuad Raya, Moch. "Resolusi Konflik Dalam Institusi Pendidikan Islam (Kajian Empirik dan Potensi Riset Resolusi Konflik)." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 1, 2016, <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i1>.

Khoiriyah, Saqdiatul. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran dengan Menerapkan Metode Al-Barqy di Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan Tahun Akademik 2018-2019." IAIN Padangsidimpuan, 2019.

Khumaidah, Shirley. "Inovasi Media Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1, 2021

Maesaroh, : Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1, 2013



Mudarris, A L. “Penerapan Pendidikan Financial pada Anak Usia Sekolah.”

*Journal Of Education* 1, no. 2 , 2018.

Mustofa, Ali. “Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Pesantren,

Madrasah Dan Sekolah Ali Mustofa 1,” n.d.

Nasuha, Siti. “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada

Madrasah Aliyah Sekota Binjai.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 2019.

Neni. “Inovasi , Strategi , Pembelajaran, Mutu.” *Jurnal Imiah Pendidikan Islam*

10 , 2021.

Nila Fitria, Ari Putra, Ririn Gusti. “Layanan Belajar Inovatif Berbasis

Kebudayaan Lokal Melalui Permainan Tradisional pada Satuan PAUD di DKI

Jakarta.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 6, no. 2, 2021.

Nudin, Burhan. “Konsep Pendidikan Islam pada Remaja.” *Literasi (Jurnal Ilmu*

*Pendidikan)* XI, no. 1, 2020

Priatna, Mahmud dan Tedi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edited by Ija Suntana. II.

Bandung: Tsabita, 2008.



Puji Ratno, Pembelajaran DI, and Suryadi Damanik. "Pemanfaatan Barang Daur Ulang Untuk Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kevamatan Percut Sei Tuan." *Jurnal Universitas Negeri Medan* 23, no. 1, 2016.

Putra, A R Y Antony. "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Jurnal Al-Thariqah Vol.* 1, no. 113, 2008.

Raco, Jozef. "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya," 1143. Jakarta: Grasindo, 2018. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.

Ramli, M. "Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik." *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1, 2015. <https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.

Rifidasasius, Jobel. "Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Kompetensi Dan Kinerja Guru." *Jurnal Humanitas X*, 2013.

Rohmah, Noer. "Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI," n.d.

Shodiq, Sadam Fajar. "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal At-Tajdid* 02, no. 02, 2018.





Silahuddin, Silahuddin. "Penerapan *E-Learning* dInovasi Pendidikan." *Circuit: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1, 2015  
<https://doi.org/10.22373/crc.v1i1>.

Sugianto, Hendi. "PAI *Learning Innovation On Mapel* Fiqih ( From Theory To Practice )." *Jurnal Pedagogik* 07, no. 02, 2020.

Suharni, and Purwanti. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2018.

Sulistyowati, Endang. "Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Tematik Endang." *Jurnal Al-Bidayah* 4, no. 1, 2012.

Suprihatin, Siti. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1, 2015.

Syafruddin, Asrul, Mesiono. "Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan," 1–210. Medan: Perdana Publishing, 2012.

Syahraini Tambah. "Pendidikan Agama Islam." In *Konsep Metode Pembelajaran PAI*, 1st ed., 1–383. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.



Syahrudin. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Corona di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu." IAIN Bengkulu, 2021.

Tedi Priatna. "Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah pada Era Disruptive Innovation." *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1, 2018.

Titis Pramesti Tunggadewi, Yeniar Indriana. "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur ' an." *Jurnal Empati* 7, no. Nomor 3, 2017.

U.M, Thareq Kemal. "Inovasi Public Safety Center (Psc) Sebagai Layanan Gawat Darurat Medis di Kabupaten Tulungagung." Universitas Brawijaya, 2019.

Wahyudi, Andri. "Konflik, Konsep Teori dan Permasalahan." *Jurnal Publiciana* 8, no. 1, 2015.